



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

PUBLIC SPEAKING IMPTOMPTU

(Studi Dakwah Ustadz Edi Warsito di Pondok Pesantren
Mahasiswa Khoirul Huda Surabaya)

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Komunikasi dan Penyiaran Islam
(S. Sos)

Oleh:

MITA TSALISA PUTRI RAMADANI LATJUBA
NIM. B91217077

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN
ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2020

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mita Tsalisa Putri Ramadani Latjuba

NIM : B91217077

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul *Public Speaking Impromptu (Studi Dakwah Ustadz Edi Warsito di Pondok Pesantren Mahasiswa Khoirul Huda Surabaya)* merupakan hasil penelitian sendiri. Beberapa hal yang bukan hasil dari karya saya, akan ditunjukkan di daftar pustaka dan akan diberikan tanda kutipan.

Jika suatu hari dalam penelitian saya terdapat pelanggaran terhadap skripsi ini, dan terbukti tidak benar, maka saya siap menerima konsekuensi apapun yang akan diberikan.

Surabaya, 19 Oktober 2020

Yang membuat pernyataan



Mita Tsalisa Putri Ramadani L.
NIM. B91217077

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Teks Skripsi ini atas nama :

Nama : Mita Tsalisa Putri Ramadani Latjuba

NIM : B91217077

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul Skripsi : *Public Speaking Impromptu*

(Studi Dakwah Ustadz Edi Warsito di Pondok

Pesantren Mahasiswa Khoirul Huda Surabaya)

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 19 Oktober 2020

Dosen Pembimbing,



Dr. H. Sunarto AS. M. EI

NIP. 195912261991031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Mita Tsalisa Putri Ramadani Latjuba** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 12 Januari 2021

Mengesahkan, Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Tim Penguji

Penguji I

Dr. H. Sunarto AS, M.Ag
NIP.195912261991031001

Penguji II

Prof. Dr. H. Moh. Ali Aziz, M.Ag
NIP.195706091983031003

Penguji III

Dr. Abdulrah Sattar, S.Ag, M.Fil.I
NIP. 196512171997031002

Penguji IV

Tias Satria Adhitama, MA
NIP.197805092006041004

Surabaya, 15 Desember 2020

Dekan,



Dr. H. Abdul Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Mita Tsalisa Putri Ramadani Latjuba
NIM : B91217077
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Komunikasi Penyiaran Islam
E-mail address : mitatsa03@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain
(.....)

Yang berjudul :

Public Speaking Impromptu

(Studi Dakwah Ustadz Edi Warsito di Pondok Pesantren Khoirul Huda Surabaya)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 27 Januari 2021
Penulis,

(Mita Tsalisa Putri R. L.)

ABSTRAK

Mita Tsalisa Putri Ramadani Latjuba, NIM B91217077, 2020. *Public Speaking Impromptu (Studi Dakwah Ustadz Edi Warsito di Pondok Pesantren Mahasiswa Khoirul Huda Surabaya)*.

Pada penelitian ini objek yang diteliti berfokus pada penerapan, tahapan dan siasat dalam metode impromptu yang dilakukan oleh Ustadz Edi Warsito di Pondok Pesantren Mahasiswa Khoirul Huda Surabaya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Serta teknik analisis datanya menggunakan Analisis Interaktif dan Analisis Komparatif dari Miles dan Huberman.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) *public speaking* yang dilakukan Ustadz Edi dilakukan secara spontanitas. 2) Tahap-tahap *impromptu* dalam dakwah Ustadz Edi menggunakan Teknik PREP (*Point, Reason, Example* dan *Point*). 3) Siasat yang beliau lakukan saat akan berdakwah dengan metode *impromptu* adalah dengan menyampaikan cerita yang sudah diketahui dengan baik, memulai *public speaking* dengan menyampaikan kutipan, berbicara dengan jelas dan tenang, serta memfokuskan pada kalimat pembuka dan penutup yang berkesan.

Kata Kunci: *Public Speaking, Impromptu, Pondok Pesantren Mahasiswa*

ABSTRACT

Mita Tsalisa Putri Ramadani Latjuba, NIM B91217077, 2020. *Public Speaking Impromptu (Ustadz Edi Warsito's Da'wah Study at Khoirul Huda Student Islamic Boarding School Surabaya).*

In this study the object under study focuses on the application, stages and tactics in the impromptu method carried out by Ustadz Edi Warsito at the Khoirul Huda Islamic Boarding School, Surabaya.

The researchers used descriptive qualitative methods with a phenomenological approach. As well as data analysis techniques using Interactive Analysis and Comparative Analysis from Miles and Huberman.

The results showed that 1) Ustadz Edi's public speaking was done spontaneously. 2) The stages of impromptu in Ustadz Edi's da'wah use PREP Techniques (Point, Reason, Example and Point). 3) The strategy he did when he was going to preach with the impromptu method was to tell a well-known story, start public speaking by conveying quotes, speak clearly and calmly, and focus on the opening sentence and memorable closing.

Keywords: Public Speaking, Impromptu, Student Islamic Boarding School

المخلص

ميتا الثلثة فوترى رمضاني لاجوبا بنم ب 91217077, 2020. الخطابة المرتجلة (دراسة دعوة الأستاذ إيدي وارسيتو في مدرسة حوارول الهدى الإسلامية الداخلية في سورابايا) في هذه الدراسة ، يركز الكائن قيد الدراسة على التطبيق والمراحل والتكنيكات في الطريقة المرتجلة التي نفذها الأستاذ إيدي وارسيتو في مدرسة حوارول الهدى الطلابية الإسلامية في سورابايا.

لتسهيل البحث مع المشكلات المذكورة أعلاه ، استخدم الباحثون الأساليب الوصفية النوعية مع نهج الظواهر. بالإضافة إلى تقنيات تحليل البيانات باستخدام التحليل التفاعلي والتحليل المقارن من مايلز وهورمان.

أظهرت النتائج أن (1) خطاب الأستاذ إيدي كان يتم بشكل عفوي. (2) تستخدم المراحل المرتجلة في دعوة الأستاذ إيدي تقنية الإعداد المسبق (النقطة والسبب والمثال والنقطة). (3) كانت الإستراتيجية التي اتبعها عندما كان ينوي الوعظ بطريقة مرتجلة هي سرد قصة معروفة ، والبدء في التحدث أمام الجمهور بنقل الاقتباسات ، والتحدث بوضوح وهدوء ، وإعداد الخطوط العريضة للخطاب إذا كان هناك وقت ، والتركيز على الجملة الافتتاحية و غطاء لا ينسى.

الكلمات المفتاحية: مخاطبة عامة ، مرتجلة ، مدرسة داخلية إسلامية

DAFTAR ISI

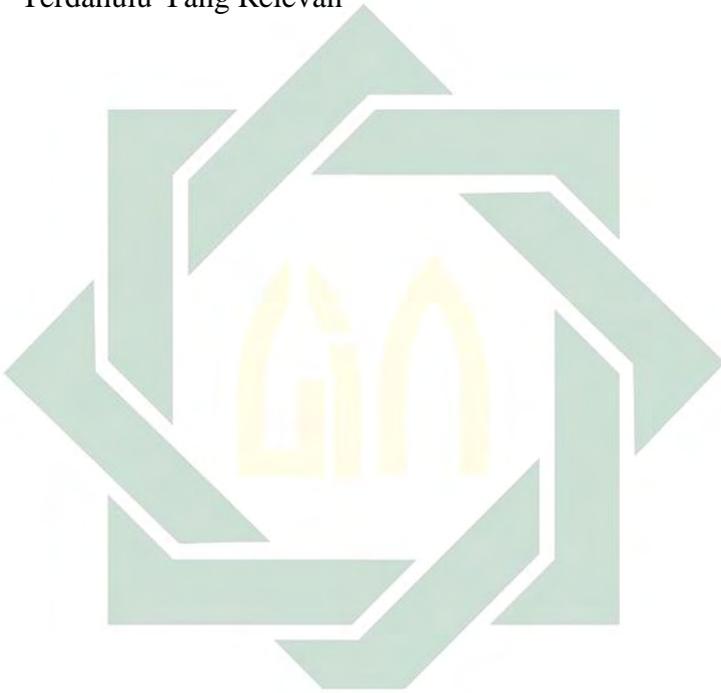
HALAMAN SAMBUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
المخلص	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Konsep	8
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II	13
KAJIAN TEORETIK	13
A. Kerangka Teoretik	13
1. Public Speaking	13

2. Dakwah.....	17
3. Metode Impromptu	22
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan	29
BAB III	34
METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Lokasi Penelitian	35
C. Jenis dan Sumber Data	36
1. Jenis Data	36
2. Sumber Data	37
D. Tahap-Tahap Penelitian	38
1. Tahap Pra Lapangan	38
2. Tahap Pekerjaan Lapangan.....	38
3. Tahap Analisis Data.....	39
4. Tahap Penulisan Laporan	39
E. Teknik Pengumpulan Data	39
1. Observasi	39
2. Wawancara	40
3. Dokumentasi.....	40
F. Teknik Validitas Data	41
G. Teknik Analisis Data	41
a. Tahap Reduksi Data (<i>Data Reduction</i>)	42
b. <i>Data Display</i> (Tahap Penyajian Data)	42
c. <i>Conclusion and Verification</i> (Tahap Penarikan serta Penguujian Kesimpulan)	43

BAB IV	44
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Subyek Penelitian	44
1. Biografi Ustadz Edi Warsito	44
2. Aktivitas Dakwah Ustadz Edi Warsito	46
B. Penyajian Data.....	48
1. Metode <i>Impromptu</i> dalam <i>Public Speaking</i> Ustadz Edi Warsito	48
2. Hasil Wawancara sebelum Berdakwah dengan Ustadz Edi Warsito	49
3. Hasil Dakwah <i>Impromptu</i> Ustadz Edi Warsito	52
C. Analisis Data	57
1. Perspektif Teoretis	57
2. Perspektif Keislaman	65
BAB V	69
PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran Dan Rekomendasi.....	69
C. Keterbatasan Penelitian	70
DAFTAR PUSTAKA.....	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu Yang Relevan	33



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama Islam merupakan ajaran yang disampaikan Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk bagi umat manusia agar menjadi pribadi yang baik, bermartabat, beradab beramal kebaikan dan menjadi manusia yang memiliki kualitas baik dalam menjadikan kehidupan yang manusiawi, maksudnya kehidupan yang seimbang, maju, terbebas dari berbagai bahaya, penindasan dan kekhawatiran.¹ Sebagai petunjuk, dakwah islam mutlak dilakukan agar islam menjadi *rahmatan lil alamin*.

Dakwah merupakan upaya atau kegiatan mengajak manusia pada kebaikan dan jauh dari kemunkaran, serta terbebas dari kegelapan zaman jahiliyah menuju zaman yang cerah.² Yang awalnya mereka tidak tahu mana kebenaran akhirnya menjadi tahu. Yang awalnya mereka lupa, dengan dakwah akhirnya menjadi ingat. Dengan demikian, definisi dakwah merupakan segala kegiatan dan usaha membuat seseorang maupun beberapa orang untuk berubah menjadi lebih baik daripada sebelumnya.³

Da'wah merupakan suatu keharusan bagi setiap umat islam. Seperti yang difirmankan oleh Allah swt. dalam al-Qur'an, Allah berfirman :

¹ Andy Dermawan, dkk, *Metodologi Ilmu Dakwah* (Yogyakarta: Lesfi, 2002), 14

² Rachmat Sunnara, *Islam dan Dakwah* (Jakarta: Buana Cipta Pustaka, 2009), 1

³ Syamsuddin AB, *Pengantar Sosiologi Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2016), 9

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٥١﴾

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung”.⁴

Siapa saja bisa melakukan dakwah, Tidak semata-mata tugas seorang ulama atau penda’i. Setiap muslim bisa melakukan dakwah, karena dakwah bukan hanya sekedar ceramah agama. Semua tergantung dengan fenomena dakwah yang dikaji. Dakwah islam meliputi wilayah yang luas dalam semua aspek kehidupan. Kita sebagai umat islam tidak akan pernah lepas dari kegiatan dakwah. Segala sesuatu yang berkaitan dengan agama islam, dapat dipastikan ada unsur dari dakwah.⁵

Dakwah terdapat tiga bentuk, yaitu Dakwah dengan ucapan atau *da’wah bi al-lisan*, Dakwah dengan tulisan atau *da’wah bi al-qalam*, dan Dakwah dengan perbuatan atau *da’wah bi al-hal*.⁶ Dari ketiga bentuk tersebut, terdapat beberapa metode dakwah. Salah satu diantaranya adalah Metode Ceramah.

Metode Ceramah atau *muhadlarah* atau pidato adalah metode yang paling sering digunakan oleh para pendakwah sampai saat ini. Ceramah adalah kegiatan berbicara untuk menguraikan suatu objek tertentu atau

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya Juz 1-30 Edisi Baru*, (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004), Ali Imran, 67

⁵ Moh. Ali Aziz, *Edisi Revisi Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), 2

⁶ Moh. Ali Aziz, *Edisi Revisi Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), 307

pengetahuan didepan pendengar atau audiensi.⁷ Seorang penceramah dalam melakukan ceramahnya dianjurkan memiliki *skill* atau kemampuan yang baik dalam menguasai metode serta materi yang disampaikan kepada audiens. Oleh karena itu, sebagai seorang penceramah perlu memahami macam-macam teori, teknik, metode, karakter dan prinsip dalam *public speaking* sehingga seorang penceramah mampu menyampaikan pesan yang disampaikan dengan baik dan tertuju pada audiens.⁸

Public speaking merupakan bentuk komunikasi lisan atau berbicara didepan umum untuk menyampaikan sebuah pesan kepada audiens secara sistematis, berurutan dan logis dengan tujuan memberikan pengetahuan kepada audiens. Elemen dalam *public speaking* dengan model komunikasi itu sama, yaitu pembicara/*speaker* (orang yang menyampaikan pesan atau informasi), pesan/*message* (sesuatu yang dibawa oleh speaker ditujukan kepada audiens), pendengar/*audiens* (orang yang menerima pesan dari speaker), medium (sebuah media penyampai informasi) dan efek. Begitu juga dengan elemen dakwah dengan komunikasi, yaitu terdapat *speaker*/dai, pesan dakwah, audiens/mad'u, media dakwah dan efek.

Dari segi persiapannya Glenn R. Capp membagi empat macam ceramah atau pidato.⁹ “**Pertama, Pidato Impromptu**, ialah ceramah dengan tanpa persiapan sebelumnya atau spontanitas. **Kedua, Pidato Manuskrip**,

⁷ Apriyanto Dwi Santoso, *Diskusi, Negosiasi dan Ceramah* (Surakarta: Aksara Sinergi Media, 2018), 44

⁸ Siti Asiyah, “Public Speaking dan Kontribusi Da’I terhadap Kompetensi Da’I”, *Jurnal Ilmu Dakwah*, (online), vol. 37, no.4, diakses pada September 2020 dari journal.walisongo.ac.id

⁹ Moh. Ali Aziz, *Edisi Revisi Ilmu Dakwah* (Jakarta : Kencana, 2004), 308

ialah ceramah menggunakan naskah yang telah disiapkan sebelum berceramah. *Ketiga, Pidato Memoriter*, ialah ceramah dengan menghafalkan setiap kata yang telah disiapkan sebelumnya. *Keempat, Pidato Ekstempore*, ialah ceramah dengan mempersiapkan rancangan garis besar atau *outline*.

Mempelajari dan menguasai *public speaking* dapat menjadi sarana untuk mengimplementasikan kemampuan di khalayak umum. Oleh karena itu, dengan melakukan penelitian terhadap *public speaking* dapat memahamkan setiap orang untuk mengimplementasikan Teknik-teknik *public speaking*. Selain itu, agar pesan yang disampaikan dapat tersampaikan kepada *audiens*. Utamanya dalam kegiatan dakwah. Agar pesan yang disampaikan bisa sampai terhadap mad'u. Dan mad'u bisa mengambil hikmah dari setiap pesan yang disampaikan oleh da'I atau penceramah.

Salah satu ustadz yang telah diteliti mengenai *public speaking impromptu* adalah KH. Much Imam Hambali. Beliau menggunakan metode impromptu karena menurut beliau dengan menggunakan metode ini lebih dapat mengungkapkan perasaan KH. Much Imam Chambali sebenarnya, karena dasar pengetahuannya terkait ilmu keagamaan memadai sehingga mudah diterima oleh *audiens*.¹⁰

¹⁰ Inntan Wulandari, "*Public Speaking Impromptu* KH. Much Imam Chambali pada Channel TV9", Skripsi, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019, 58.

Ustadz Edi Warsito merupakan salah satu pendakwah yang memiliki kemampuan *public speaking* yang baik. Hal tersebut diperoleh dari pengalaman berkecimpung didunia dakwah sejak tahun 1986. Dalam kesehariannya beliau memiliki kesibukan sebagai dewan guru di Pondok Pesantren Mahasiswa Khoiril Huda Surabaya. Selain itu Ustadz Edi Warsito juga aktif berdakwah dikalangan masyarakat sekitar lingkungan. Dari pengalamannya, Ustadz Edi Warsito sering menjumpai berbagai macam karakter dan usia yang berbeda-beda. Sehingga dalam penyampaian mudah dipahami oleh mad'u dan dapat menyesuaikan dengan berbagai macam kalangan baik yang muda maupun yang tua.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan menjadikan peneliti memiliki keinginan untuk melakukan penelitian terhadap dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Edi Warsito dengan menggunakan metode *impromptu*. Tidak semua orang mampu melakukan hal tersebut. Metode seperti ini hanya bisa dilakukan oleh *public speaker* dengan pengalaman dakwah serta bekal ilmu yang memadai. Sehingga mampu mengatasi masalah-masalah yang terjadi saat berada diatas mimbar. Metode ini juga membantu seseorang befikir mengenai sesuatu yang akan disampaikan.

Terdapat beberapa keterampilan yang digunakan oleh Ustadz Edi Warsito dalam menggunakan *public speaking impromptu*. *Pertama*, Keterampilan salam dan *mukadimah* ialah bagian dari dakwah yang dilakukan penda'i untuk menarik perhatian mad'u sehingga dapat memperhatikan pesan yang disampaikan. Sebagai contoh, ustadz Edi melakukan pembukaan dalam setiap dakwah diawali dengan mengucapkan salam kemudian dilanjutkan dengan

mukaddimah, memperhatikan *makhraj* dan pengucapan kalimat sehingga mad'u memusatkan perhatiannya pada Ustadz Edi Warsito.

Kedua, keterampilan menjelaskan (*explaining skill*) yaitu kemampuan menyampaikan pesan agar mad'u dapat menerima pesan yang disampaikan. Sebagai contoh, Ustadz Edi memaparkan dalil-dalil yang ada didalam al-Qur'an dan al-Hadits dengan ditambahkan contoh hikmah peristiwa yang terjadi dikehidupan sehari-hari, sehingga hikmah pesan dapat tersampaikan kepada mad'u.

Ketiga, keterampilan dalam memvariasi rangsangan (*variability*) ialah suatu wujud usaha da'i untuk menghilangkan rasa bosan mad'u saat mendengarkan dakwah. Sebagai contoh, Ustadz Edi terkadang menyisipkan hal-hal yang lucu agar pesan yang disampaikan tidak membuat mad'u bosan.

Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana tahapan dalam metode *public speaking impromptu* yang dilakukan oleh Ustadz Edi Warsito. Serta bagaimana cara mensiasati dakwah dengan metode tersebut.

B. Rumusan Masalah

1. Mayor

Bagaimana *public speaking impromptu* dalam dakwah Ustadz Edi Warsito di PPM Khoirul Huda Surabaya?

2. Minor

- a. Bagaimana tahap-tahap metode *public speaking impromptu* dalam dakwah Ustadz Edi Warsito di PPM Khoirul Huda Surabaya?

- b. Bagaimana Ustadz Edi Warsito menyiasati dakwah dengan metode *impromptu* yang digunakan di PPM Khoirul Huda Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan rumusan masalah di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui *public speaking impromptu* dalam dakwah Ustadz Edi Warsito di PPM Khoirul Huda Surabaya.
2. Mengetahui tahap-tahap metode *public speaking impromptu* dalam dakwah Ustadz Edi Warsito di PPM Khoirul Huda Surabaya.
3. Mengetahui Ustadz Edi Warsito dalam menyiasati dakwahnya dengan metode *impromptu* yang digunakan di PPM Khoirul Huda Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Wujud kontribusi peneliti sebagai mahasiswa tingkat akhir kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Fakultas Dakwah dan Komunikasi dalam bidang keilmuan dan kepastakaan.
- b. Menambah referensi kajian dibidang dakwah, khususnya metode *public speaking impromptu*.

2. Manfaat Praktis

- a. Mengupas permasalahan mengenai *public speaking* metode *impromptu*.
- b. Menjadi studi literatur untuk pembinaan dan pengembangan Prodi Komunikasi dan Penyiaran

E. Definisi Konsep

1. Public Speaking

Kata istilah: *public* atau “public” berasal dari kata Bahasa latin: *publicum* yang berarti: milik negara, kas negara atau perbendaharaan negara, khalayak ramai umum.¹¹ Dapat disimpulkan bahwa *public* merupakan suatu kelompok atau kumpulan dari beberapa orang yang berkumpul dan memiliki tujuan yang sama.

Istilah *public speaking* berarti: percakapan social. Sedangkan tujuannya adalah membagi pikiran, ide, pendapat kepada orang lain atau kelompok.¹² Dengan demikian, seorang penda'i atau *public speaker* diharuskan memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan mampu menarik perhatian *audiens* agar *audiens* faham terhadap pesan yang disampaikan oleh penda'i.

Public Speaking memiliki arti yang luas. Dalam hal ini lebih memfokuskan kepada seorang pendakwah atau da'i. Seorang pendakwah juga bisa disebut *public speaker*. Karena dalam kegiatan berdakwah memiliki kesamaan dengan *public speaking* yakni sama-sama berbicara didepan umum dengan tujuan mengajak, mempengaruhi dan memberi informasi.

¹¹ K. Prent, *Kamus Latin-Indonesia*, Yogyakarta: Kanisius, 1969, 699

¹² R. M. Drie S. Brotosudarmo, *Seni Berkhotbah dan Public Speaking* (Yogyakarta: ANDI, 2017), 20.

Akan tetapi antara dakwah dan *public speaking* terdapat perbedaan. Oleh karena itu peneliti menjadikan dakwah dan *public speaking* sebagai titik fokus dari penelitian skripsi ini.

2. Dakwah

Dakwah diambil dari Bahasa Arab yakni “da’wah” (الدعوة). Terdapat tiga huruf asal yang ada dalam dakwah, yakni dal, ‘ain dan wawu, dari susunan ketiga huruf asal tersebut akan menghasilkan berbagai ragam makna. Diantaranya ialah memanggil, mengundang, minta tolong, meminta, memohon, menamakan, menyuruh datang, mendorong, menyebabkan, mendatangkan, mendoakan, mengisi, dan meratapi.¹³

Secara Etimologi dakwah berasal dari Bahasa Arab yaitu *da’a yad’i-da’watan*, yang artinya mengajak, menyeru, dan memanggil. Definisi diatas dapat dilihat di Q.S Yunus ayat 25 : “Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (Surga), dan menunjuki orang yang di kehendaki-Nya kepada jalan yang lurus (islam).¹⁴

Dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Edi Warsito adalah dakwah dengan metode *Impromptu*.

¹³ Moh. *Edisi Revisi Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004)

¹⁴ Dr. Syamsuddin, AB, *Pengantar Sosiologi Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2016). Hlm 6-7

3. **Impromptu**

Metode *Impromptu* merupakan salah satu metode *public speaking*. Metode *Impromptu* dilakukan secara spontanitas, persiapan yang dilakukan tidak banyak bahkan relatif tidak ada persiapan.¹⁵ Dalam sebuah penyampaian *public speaking impromptu* terdapat teknik penyampaian yang baik disebut dengan PREP. PREP adalah singkatan dari *Point, Reason, Example* dan *Point*. Langkah pertama adalah *point*.

4. **Pondok Pesantren Mahasiswa**

Pondok Pesantren Mahasiswa (PPM) merupakan pondok pesantren khusus mahasiswa aktif yang sedang menempuh perkuliahan. Di kota Surabaya terdapat salah satu PPM yaitu PPM Khoirul Huda Surabaya. Yang beralamat di Jl. Nginden Gg.III No.50 Sukolilo Surabaya.

Pada tanggal 28 Juni 2009 Pondok Pesantren Mahasiswa Khoirul Huda diresmikan oleh Wakil Walikota Drs. Arif Afandi. Dalam acara peresmian dihadiri perwakilan dari pengurus MUI Kota Surabaya. Selain itu, dihadiri oleh 300 mahasiswa yang sedang menempuh studi di Surabaya. Tujuan didirikannya Pondok Pesantren Mahasiswa Khoirul Huda Surabaya adalah mencetak sarjana-sarjana yang memiliki kefahaman ilmu agama serta mencetak penyampai agama (*Mubaligh* dan *Mubalihgot*). Misi dari PPM Khoirul Huda Surabaya adalah melestarikan Qur'an dan Hadits, menjadikan mahasiswa faham agama, memiliki akhlakul karimah, kemandirian serta memiliki *th*

¹⁵ Moh. Ali Aziz, *Edisi Revisi Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), 308

F. Sistematika Pembahasan

Peneliti merancang sesuai dengan sistematika pembahasan. Tujuannya agar lebih jelas pada pembahasan penelitian. Adapun sistematika pembahasan pada penelitian sebagai berikut:

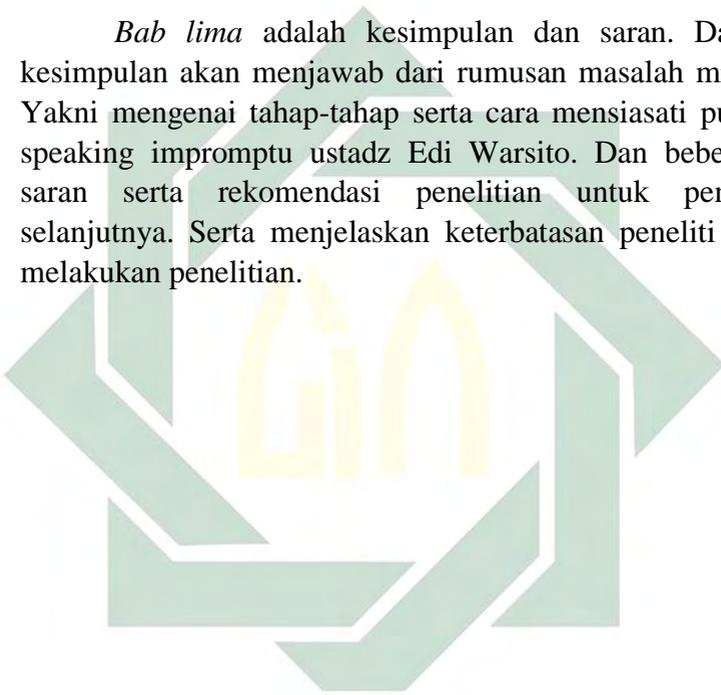
Bab satu, Langkah awal yang dilakukan peneliti adalah menentukan latar belakang suatu masalah yang terjadi disekitar. Kemudian menentukan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat serta definisi konsep sebagai batasan penelitian.

Bab dua, kajian teoritik membahas mengenai teori-teori yang terkait dengan judul penelitian skripsi ini. Dan teori yang ada didalam bab dua ini akan digunakan untuk menganalisis hasil data pada bab empat. Dalam kajian teoritik terdapat dua bahasan yakni pembahasan kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan. Penelitian terdahulu yang relevan ini bertujuan sebagai rujukan serta pembandingan terhadap penelitian skripsi ini.

Bab tiga, menentukan metode penelitian yang digunakan, membahas terkait pendekatan penelitian, jenis penelitian, sumber data dan jenis data, lokasi dan subjek penelitian, sekaligus membahas mengenai teknik pengumpulan data, validitas data dan teknik *analysis* data.

Bab empat, penyajian data. Baik penyajian data berupa hasil observasi, hasil wawancara dan transkrip dari dokumentasi audio recorder ceramah ustadz Edi Warsito, semua terangkum dalam bab empat. Kemudian di analisis menggunakan metode *Impromptu*.

Bab lima adalah kesimpulan dan saran. Dalam kesimpulan akan menjawab dari rumusan masalah minor. Yakni mengenai tahap-tahap serta cara mensiasati public speaking impromptu ustadz Edi Warsito. Dan beberapa saran serta rekomendasi penelitian untuk peneliti selanjutnya. Serta menjelaskan keterbatasan peneliti saat melakukan penelitian.



BAB II

KAJIAN TEORETIK

TENTANG *PUBLIC SPEAKING IMPROMPTU*

A. Kerangka Teoretik

1. Public Speaking

a. Pengertian Public Speaking

Public Speaking merupakan Teknik mengkomunikasikan suatu pesan atau informasi atau pendapat di khalayak umum dengan maksud supaya orang lain mengerti dan memahami informasi yang diutarakan dan mampu mengubah pola pikir atau pandangan seseorang¹⁶

Jason S. Wrenc mengutarakan bahwa “*public speaking* adalah proses dari perancangan dan pengiriman sebuah pesan kepada audiens. *Public speaking* yang efektif adalah melibatkan diri dengan pemahaman audiens dan tujuan pembicaraan, memilih topik dasar yang sesuai dengan latar belakang audiens serta mampu mengirimkan pesan dengan terampil.”¹⁷

Public Speaking digunakan untuk beragam tujuan, seperti mengorganisasi massa, memotivasi para *audiens*, memberikan informasi atau pendapat, memimpin rapat, memberikan materi perkuliahan, *shopping* dan lain sebagainya. Oleh

¹⁶ Navita Kristi Astuti, *Jurus Kiat Jago Public Speaking Secara Otodidak* (Jakarta: Laskar Pelangi), 9.

¹⁷ Jason S. Wrenc, *Public Speaking Practice and Ethics*, (New York: Unnamed Publisher, 2012), 8.

sebab itu, beberapa profesi membutuhkan *public speaking* yang baik termasuk seorang da'i.

b. Jenis-Jenis Public Speaking

Dalam kegiatan *public speaking*, seorang *public speaker* akan berjumpa dengan salah satu metode *public speaking* seperti yang diungkapkan oleh Webster dalam bukunya "*Introduction to public speaking*" diantaranya¹⁸: "*Pertama*, dengan spontanitas (*Impromptu*), biasanya dengan cara ini disampaikan tanpa persiapan. Untuk itu, pembicara harus mampu mengembangkan substansi, memahami seni dan teknik berbicara dengan baik. Disamping itu, tentu saja faktor kebiasaan dan latihan yang cukup membantu. *Kedua*, menggunakan teks (*manuscript*), untuk menghindari kekeliruan biasanya cara ini digunakan oleh seorang pejabat negara atau seorang ilmuwan demi keakuratan materinya ia harus menyiapkan naskah untuk menyampaikan hasil penemuannya. *Ketiga*, mengingat kata perkata (*memorized*), cara seperti ini mengandalkan kekuatan ingatan pembicara. *Keempat*, mengingat kata kunci, kata kunci atau frase biasanya sudah dirangkai dalam *outline* dan disertai dengan bahan-bahan pendukungnya. Cara penyampaian ini dianggap paling baik karena dinilai paling fleksibel sehingga paling umum digunakan dalam dunia bisnis dan professional."

¹⁸ Siti Asiyah, "Public Speaking dan Kontribusinya terhadap Kompetensi Dai", *Jurnal Ilmu Dakwah* (online), Vol. 37, No.2, diakses pada Oktober 2020 dari journal.walisongo.ac.id

c. Teknik Menguasai *Public Speaking*¹⁹

- 1) Mengatasi demam panggung saat berada di atas panggung atau didepan umum. Persiapan yang perlu disiapkan untuk mengatasi demam panggung adalah menyapa *audiens* dengan memasang wajah ramah untuk menyenangkan, berfikir positif, melakukan pembukaan yang unik dan menarik *audiens*. Sebelum berbicara terdapat jeda dengan memulai menatap mata para *audiens* dan memasukkan pengalaman pribadi pada awal pembicaraan.
- 2) Teknik *vocal* dan pernafasan *public speaking*. Teknik *vocal* terpenting adalah intonasi yang benar, *stressing* pada kata/kalimat tertentu yang dianggap penting, pelan saat permulaan dan akhir (*volume*), memainkan kecepatan berbicara (*speed/tempo*) agar tidak monoton, memperhatikan pula artikulasi (kejelasan kata / kalimat) dan pelafalan kata yang benar (*pronunciation*)
- 3) Cara menyiapkan materi dengan baik. Materi yang baik harus sesuai kebutuhan para *audiens* artinya materi atau isi yang disampaikan singkat, menarik, logis dan sistematis.

¹⁹ Charles Bonair Sirait, *Teknik Dasar Menguasai Public Speaking*, Belajar *Public Speaking* dan Leadership Online di <http://www.tipspublicspeaking.net>, hlm. 4-16 diakses pada 30 September 2020

- 4) Persiapan sebelum melakukan *public speaking*. Selain materi yang disiapkan sebelum berbicara didepan umum, seorang pembicara melakukan persiapan seperti kondisi tubuh tetap fit dan rileks, mengenali ruangan, mengenali karakter dan cara pandang para *audiens*, menguasai materi yang akan disampaikan, menggunakan pakaian atau busana yang sesuai, menggunakan gerakan tangan saat berbicara, menjaga mulut, dan tenggorokan tetap basah dan tampil dengan percaya diri.
- 5) Pembukaan yang dilakukan *public speaker* dapat dimulai dengan memperkenalkan diri, menyampaikan maksud berbicara, berapa lama akan berbicara, dan bersikap wibawa serta *respect* kepada audiens.
- 6) Teknik menyampaikan *public speaking* dengan cara memiliki pengetahuan yang mendalam, memilih istilah yang tepat, menuturkan cerita, improvisasi ditengah materi, menghargai *audiens*, *intermezzo*, diplomatis, berbicara dengan lancar dan sistematis, santun dan tidak menggurui, penyampaian positif dan menarik.
- 7) Sebagai penutup, diupayakan *public speaker* mampu menutup pembicaraan dengan baik. Menyampaikan kembali dengan memberikan penghargaan dan ucapan terimakasih kepada *audiens*.

2. Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Secara terminologis dakwah dimaknai sebagai aspek positif berupa ajakan, yaitu ajakan kepada keberkahan di dunia dan keselamatan di akhirat *fi al-dunya hasanah*. Perintah untuk berdakwah bagi setiap kaum muslimin sudah tercantum dalam ayat-ayat al-Qur'an. Salah satu ayat perintah untuk menyampaikan wahyu Allah adalah dalam surat Al-Maidah [5] 67 :

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Artinya: *“Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.”*²⁰

Beberapa para ulama dan pakar mendefinisikan makna dakwah adalah sebagai berikut:²¹.

- 1) Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah, mendefinisikan dakwah dengan mengajak seseorang agar beriman kepada Allah dan kepada apa yang

²⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1-30 Edisi Baru*, (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004), Al Maidah 67

²¹ Abdul Pirol, *Komunikasi dan Dakwah Islam* (Sleman: Budi Utama, 2012), 5-8

dibawa oleh para Rasul-Nya dengan cara membenarkan apa yang mereka beritakan dan mengikuti apa yang mereka perintahkan.

- 2) Syaikh Muhammad Ash-Shawwaf mengatakan, dakwah adalah risalah langit yang diturunkan ke bumi, berupa hidayah sang Khaliq kepada makhluk, yakni *al-dien* menuju jalan-Nya yang lurus yang sengaja dipilih-Nya dan dijadikan sebagai jalan satu-satunya untuk bisa selamat kembali kepada-Nya.
- 3) Ahmad Ghalwasy dalam bukunya *ad-Dakwah al-Islamiyah* mengatakan bahwa, ilmu dakwah adalah ilmu yang dipakai untuk mengetahui berbagai seni menyampaikan kandungan ajaran islam, baik itu akidah, syariat maupun akhlak.
- 4) Muhammad al-Wakil mendefinisikan, dakwah adalah mengumpulkan manusia dalam kebaikan dan menunjukkan mereka jalan yang benar dengan cara *al-amru bi al-ma'ruf* dan *wa nahyu an al-munkar*
- 5) Yunan Yusuf mendefinisikan *da'wah* dengan makna yang sangat luas yaitu pemindahan situasi mencakup seluruh aspek kehidupan manusia. Pemindahan dari situasi kebodohan kepada situasi keilmuan, dari situasi kemiskinan kepada situasi kehidupan yang layak, dan dari situasi keterbelakangan kepada situasi kemajuan.

- 6) Adapun M Quraisy Shihab mendefinisikan dakwah sebagai sebuah ajakan untuk menuju keadaan yang lebih baik terhadap individu ataupun kelompok.
- 7) Sementara itu, Shalahuddin Sanusi mengistilahkan *da'wah* dengan *islah*, yakni pembangunan dan perbaikan untuk masyarakat.²²
- 8) Toha Yahya Umar mendefinisikan *da'wah* dengan mengajak umat untuk berbuat kebaikan secara bijaksana menuju jalan yang di ridhoi oleh Allah swt. demi kesejahteraan dan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.²³

Dari berbagai definisi dakwah diatas, kesimpulan dari *da'wah* adalah *da'wah* bukan hanya sekedar berbicara mengenai keagamaan namun juga bertujuan untuk menyentuhkan pesan yang disampaikan oleh da'I sampai di hati untuk pembentukan pribadi seseorang menjadi lebih baik dari sebelumnya.

²² Shalahuddin Sanusi, *Pembahasan Sekitar Prinsip-prinsip Dakwah Islam* (Semarang:CV Ramadani, 1964), 75.

²³ Toha Yahya Umar, *Ilmu Dakwah* (Jakarta:Wijaya, 1967), 1

b. Metode Dakwah

Metode merupakan cara yang dilakukan dengan jelas secara runtut, terencana untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sedangkan metode dakwah ialah suatu cara yang dilakukan oleh pendakwah atau penceramah untuk menyampaikan pesan dakwahnya.²⁴

Dalam al-Quran dijelaskan mengenai metode dakwah, yakni dalam Q.S al-Nahl: 125.

اذْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang terbaik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari Jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”²⁵

Dari ayat di atas terdapat tiga metode yang digunakan dalam berdakwah, yaitu metode *al-hikmah*, metode *al-mauidzah* dan metode *mujadalah*.²⁶

²⁴ Abdul Pirol, *Komunikasi dan Dakwah Islam* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 28

²⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1-30 Edisi Baru*, (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004), An-Nahl 125

²⁶ Tata Sukayat. *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi' Asyarah*. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), 31.

Al-Hikmah memiliki pengertian bijaksana. Yakni suatu perbuatan yang dilakukan dengan tanpa adanya paksaan dan semua berasal dari hati Nurani. Begitu juga dengan metode al-Hikmah merupakan metode dakwah yang digunakan oleh mad'u dalam melakukan apa yang telah mad'u terima dari sebuah pesan dakwah atas dasar kemauannya sendiri dengan tanpa adanya paksaan dari pihak lain.

Mauidzah hasanah merupakan metode dakwah dengan cara memberi nasihat, peringatan serta pengajaran dengan cara yang baik. Dengan demikian, penting tutur kata yang baik dalam berdakwah. Dalam al-Qur'an terdapat konsep mengenai tutur kata atau Bahasa yang digunakan dalam berdakwah. Diantaranya adalah *Qaulan Baligha* (Perkataan yang membekas pada jiwa), *Qaulan Layyinah* (Perkataan yang lemah lembut), *Qaulan Maysura* (Perkataan yang mudah diterima dan pantas didengar), *Qaulan Karima* (Perkataan yang mulia), *Qaulan Sadida* (Perkataan yang menyentuh mad'u) dan *Qaulan Ma'rufa* (Perkataan yang baik).

Metode selanjutnya adalah *mujadalah*. *Mujadalah* merupakan metode yang dilakukan oleh dua orang atau lebih bertujuan untuk saling bertukar fikiran dengan tanpa adanya permusuhan dan saling menghargai satu sama lain.

Beberapa ahli memberikan definisi mengenai metode dakwah, antara lain sebagai berikut:

- 1) Bahiy al-Khuli memaparkan bahwa metode dakwah merupakan proses pemindahan kondisi dalam satu keadaan ke keadaan yang lebih baik dengan menggunakan cara yang baik serta rencana yang baik pula.²⁷
- 2) Shalahuddin Sanusi mengistilahkan metode da'wah dengan *ishlah* yakni suatu perbaikan dan pembangunan masyarakat.²⁸
- 3) Syekh 'Ali Mahfudz mengartikan metode da'wah sebagai pendorong manusia dalam berbuat kebaikan dan memberi petunjuk, mengajak beramar ma'ruf dan nahi munkar agar didunia dan akhirat bahagia.²⁹

Kegiatan metode dakwah merupakan segala kegiatan yang dikerjakan oleh setiap umat islam sesuai *skill* yang dimiliki bertujuan menjadikan umat manusia menjadi makhluk yang baik dan beragama islam yang utuh serta Bahagia didunia maupun di akhirat.

3. Metode Impromptu

Metode penyampaian dakwah dari sisi persiapan materi terdiri dari empat metode. *Impromptu* (tanpa ada persiapan secara matang atau tanpa ada persiapan sama sekali), *Memorized* (Menghafalkan setiap kata), *Manuscript* (Menulis materi secara lengkap) dan *Ekstemporan* (Menulis poin-poin yang dibutuhkan

²⁷ Bahiy al-Khuli, *Tadzkirot al-Duah* (Mesir: Dar al-Kitab al-Arabi, 1952), 27

²⁸ Shalahuddin Sanusi, *Pembahasan Sekitar Prinsip-Prinsip Dakwah Islam* Semarang: CV Ramadani, 1964), 75

²⁹ Yekh 'Ali Mahfuz, *Hidayat al-Mursyidin* (Mesir: Dar al-Kitab al-Arabi, 1952), 17

disertai dengan bahan pendukung). Metode impromptu akan dipaparkan lebih jelas sebagai berikut:

a. Pengertian Impromptu

Impromptu atau pidato secara *ad libitum* yang disingkat *ad lib*. Pidato ini biasanya diterapkan bagi orang yang sudah berpengalaman dan memiliki jam terbang tinggi, karena metode ini memberikan keluasan pembicara lebih bersikap wajar serta merefleksikan dirinya pada kesan rasa percaya diri. Pidato jenis ini lebih efektif dan baik karena terjadi *personal contact* (kontak pribadi) antara komunikator dengan komunikan kedua pihak saling menatap. Menggunakan metode impromptu bukannya tanpa persiapan, hanya karena sudah berpengalaman/terbiasa sehingga persiapan jadi cukup singkat. *Impromptu speaking is a short speech without any preparation or the speaker has very limited time of preparation.*³⁰

Biasanya metode ini digunakan jika tidak ada pemberitahuan sebelumnya hingga tidak cukup jika digunakan untuk persiapan secara detail. Metode *impromptu* dapat dilakukan jika seseorang telah memiliki pengalaman banyak, wawasan luas serta jam terbang tinggi.

³⁰ Reni Herawati, "*Learning Impromptu Speech Through Peer Activity to Enhance Students' Speaking Competence at SMA N 5 Yogyakarta*", Jurnal Ilmiah Guru "COPE", No. 01, diakses pada Oktober 2020 dari Journal.uny.ac.id

b. Cara-cara Menghadapi Impromptu

Melakukan *public speaking* dengan *metode impromptu* bisa saja tanpa persiapan sama sekali atau ada persiapan namun tidak banyak.³¹ Sebelum melakukan *public speaking* atau pidato, terdapat beberapa cara untuk menghadapi *impromptu*, diantaranya³²:

1) Perluas Pengetahuan

Adanya pengetahuan yang luas, maka dengan menggunakan metode *impromptu* sekalipun, dapat memberikan hasil *public speaking* yang berbobot. Serta lebih mudah mendapatkan point-point yang akan dibawakan.

2) Perbanyak Jam Terbang

Jam terbang yang banyak akan semakin mudah untuk menyampaikan *public speaking*. Dengan demikian akan terbiasa dengan kegugupan yang biasa dialami serta menemukan seluk-beluk untuk memberikan *public speaking* yang memukau.

3) Motivasi diri sendiri

Memotivasi diri sendiri, bahwa tidak akan terjadi hal buruk pada diri. Sugestikan bahwa semua akan berhasil dan menghasilkan hasil yang maksimal.

4) Beri waktu untuk mempersiapkan diri

Atur pernafasan terlebih dahulu. Gunakan sedikit waktu untuk memikirkan apa saja yang akan disampaikan. Tidak perlu terburu-buru

³¹ Staf wikiHow, *Cara Berpidato Tanpa Persiapan*, diakses pada tanggal 1 November 2020 dari <https://id.wikihow.com/Berpidato-Tanpa-Persiapan>

³² Fabre's Mind, *Impromptu Speech: Your Daily Conversation*, diakses pada tanggal 17 Januari 2020 dari <https://fabremind.wordpress.com/>

saat berbicara dan sampaikan dalam keadaan tenang.

- 5) Tetap berpikir dan berpikirlah dengan cepat
Ketika sudah menemukan tema, jangan biarkan otak untuk berhenti. Harus segera menentukan apa yang akan dibicarakan. Jangan sampai ada blank saat proses berbicara.
- 6) Fokus
Pastikan tetap focus pada topik bahasan selama berbicara didepan. Hal ini diperlukan agar tidak melenceng dari tema atau topik yang ingin disampaikan.

Untuk mempersiapkan performa saat tampil, terdapat dua cara yang dapat dilakukan.

- 1) Menggunakan Anekdote.
 - a) Menyampaikan cerita yang sudah diketahui dengan baik. Diantaranya dengan menceritakan cerita yang sudah diketahui dengan baik. Lebih mudah lagi jika menceritakan pengalaman pribadi agar lancar dalam menyampaikan.
 - b) Memulai public speaking dengan menyampaikan kutipan. Mencari kutipan yang sudah diketahui banyak orang, seperti kutipan ayat al-Quran atau hadits nabi, pepatah arab dan sebagainya.
 - c) Menyusun naskah yang singkat dan berkesan. Tujuannya untuk mengingat kembali materi yang telah lalu.
 - d) Berbicara dengan jelas dan tenang. Berusaha untuk mengucapkan setiap kata dengan artikulasi yang jelas dan tidak terlalu cepat.

e) Percaya diri terhadap penampilan serta berusaha mengendalikan rasa gugup.

2) Menyusun Pidato Singkat

- a) Menyiapkan garis besar pidato jika masih ada waktu. Tujuannya agar ide/gagasan yang akan disampaikan bisa lebih terarah.
- b) Fokus pada kalimat pembuka dan penutup yang bekesan. Biasanya mad'u atau *audiens* akan lebih fokus dan lebih ingat pada bagian ini.
- c) Menyiapkan naskah pro dan kontra terhadap pesan yang disampaikan. Menyampaikan terlebih dahulu sisi pro dari gagasan kemudian menyampaikan kendalanya. Tujuannya agar lebih fokus dalam Menyusun penjelasan.
- d) Menggunakan sesi tanya jawab. Jika suatu saat akan berdakwah namun persiapan sangat tidak ada, dan mengalami rasa gugup maka alternatif lain bisa menyampaikan dakwah dalam bentuk sesi tanya jawab. Memposisikan sebagai moderator dan memberikan kesempatan mad'u dan audiens untuk menyampaikan pertanyaan atau pendapat.

c. Teknik PREP (*Point, Reason, Example dan Point*)

Dalam sebuah penyampaian *public speaking impromptu* terdapat teknik penyampaian yang baik disebut dengan PREP.³³ PREP adalah singkatan dari *Point, Reason, Example dan Point*. Langkah pertama adalah *point*. Menjelaskan ide/gagasan terhadap sebuah topik bahasan. Kedua, *reason*. Yakni menyampaikan alasan mengapa harus mendukung topik. Memberikan bukti dari suatu penelitian, statistik, fakta, data atau kitab suci (jika memberikan ceramah agama). Ketiga, *Example*. Yakni menyampaikan beberapa contoh, kisah-kisah yang dapat memperkuat alasan yang telah disampaikan. Melibatkan testimoni ulama/ahli untuk menunjukkan seberapa banyak ulama yang mendukung terhadap topik dan menunjukkan bagaimana orang lain memiliki argumen yang berbeda. Tahap terakhir adalah menyampaikan kembali ide/gagasan yang telah disampaikan diawal. Dengan tujuan agar *audiens* mengingatnya. Poin kunci yang bisa diambil dari PREP adalah *Point* (Nyatakan), *Reason* (Jelaskan), *Example* (Tunjukkan) dan (*Point*) Simpulkan.

d. Kelebihan dan Kekurangan Impromptu

Setiap metode dalam *public speaking* memiliki kelebihan dan kekurangan³⁴. Termasuk metode *impromptu* juga memiliki kelebihan,

³³ Staf wikiHow, *Cara Berpidato Tanpa Persiapan*, diakses pada tanggal 1 November 2020 dari <https://id.wikihow.com/Berpidato-Tanpa-Persiapan>

³⁴ Jalaluddin Rakhmat, *Retorika Modern Pendekatan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 17.

diantaranya Dapat mengungkapkan perasaan pembicara yang sebenarnya. Gagasan dan pendapatnya datang secara spontan sehingga tampak segar dan hidup. *Impromptu* memungkinkan pembicara untuk terus berfikir

Sedangkan kekurangan dari metode ini adalah dapat menimbulkan kesimpulan-kesimpulan mentah, karena dasar pengetahuannya tidak memadai. *Impromptu* mengakibatkan penyampaian yang tersendat-sendat dan tidak lancar. Gagasan yang disampaikan bisa acak-acakan dan ngawur. Resiko demam panggung sangat besar

Untuk mempermudah dalam memahami penelitian ini, berikut ini penulis cantumkan skema atau bagam kerangka teoritik penelitian ini.



B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Seiring dengan berkembangnya generasi, penelitian-penelitian terdahulu terdapat banyak peneliti yang membahas mengenai seorang dakwah. Namun sejauh pengetahuan peneliti, jarang ditemui seseorang yang melakukan penelitian membahas terkait dakwah Ustadz Edi Warsito. Oleh karena itu, peneliti lebih memfokuskan penelitian pada “*Public Speaking Impromptu* Ustadz Edi Warsito di PPM Khoirul Huda Surabaya” dan belum pernah dari peneliti lain yang mengkajinya.

Oleh karena itu, berikut ini penulis sajikan penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

1. Pengajian Ta'aruf oleh Hj Luluk Chumaidah di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya. Penyusun Robithoh Al Faroahah. Tahun 2018.

Dalam penelitian tersebut membahas tentang metode ceramah, isi ceramah dan dakwah aksi Hj Luluk Chumaidah dalam pengajian Ta'aruf. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif.

2. Metode Ceramah Kyai Muhammad Basuni Pengasuh Pondok Pesantren Sabilillah Lidah Wetan Surabaya. Penyusun Melia Ovtaviani Hasanah. Tahun 2017.

Penelitian ini membahas mengenai Teknik persiapan dalam ceramah Kyai Muhammad Basuni. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas teknik dalam penyampaian ceramah. Sedangkan perbedaannya, dalam penelitian ini terfokus pada runtutan persiapan ceramah, dan dari penelitian yang peneliti lakukan terfokus pada metode yang digunakan yaitu *impromptu*.

3. Teknik Persiapan Ceramah Ustadz Misbahul Munir Abdad. Penulis Halimah Tus Sa'diyah, 2017.

Penelitian ini membahas mengenai Teknik persiapan ceramah ustadz Misbahul Munir Abdad yang terbagi menjadi tiga, yaitu persiapan materi, mental dan fisik. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan analisis deskriptif.

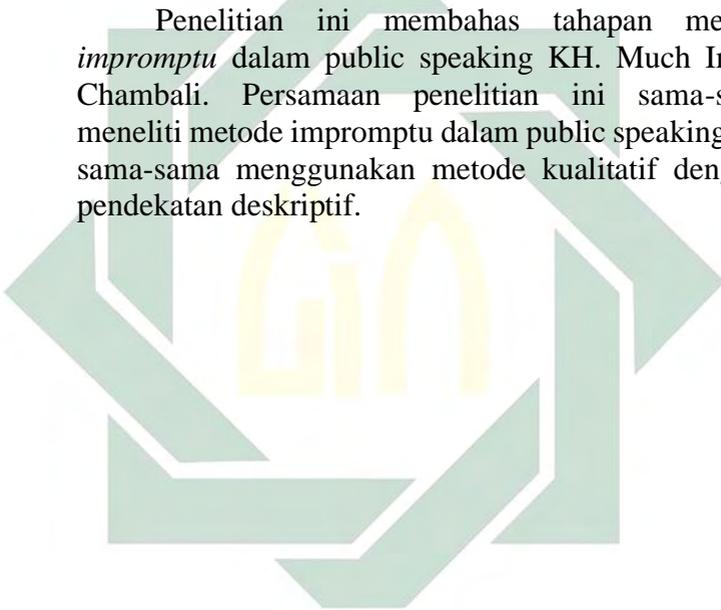
4. Metode Dakwah KH Abdurrahman Navis dalam Program Fajar Syiar di Radio El-Viktor Surabaya. Penulis Miftakhul Lina Hidayati. Tahun 2018.

Penelitian ini membahas metode ceramah dan tanya jawab yang digunakan oleh KH. Abdurrahman

Navis pada program Fajar Syiar di Radio El-Victor. Persamaan penelitian ini sama-sama membahas metode ceramah dan menggunakan pendekatan dan jenis penelitian kualitatif deskriptif.

5. *Public Speaking Impromptu* KH. Much Imam Chambali pada Channel TV9. Penulis Inntan Wulandari. Tahun 2019.

Penelitian ini membahas tahapan metode *impromptu* dalam public speaking KH. Much Imam Chambali. Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti metode *impromptu* dalam public speaking dan sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.



Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Nama Penyusun dan Tahun	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1	Robithoh Al Farochah, 2018	Pengajian Ta'aruf oleh Hj. Luluk Chumaidah di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya.	Sama-sama menggunakan pondok pesantren mahasiswa sebagai media dakwah.	Penelitian ini lebih memfokuskan pada metode, isi dan aksi ceramah. Sedangkan penelitian saya terfokus pada satu metode yaitu <i>Impromptu</i> .
2	Melia Ovtaviani, 2017	Metode Ceramah Kyai Muhammad Basuni Pengasuh Pondok Pesantren Sabilillah Lidah Wetan Surabaya	Sama-sama membahas mengenai Teknik dalam penyampaian ceramah	Dalam penelitian ini membahas mengenai metode ceramah secara umum. Sedangkan dalam penelitian saya membahas mengenai metode ceramah <i>Impromptu</i> .

3	Halimah Tus Sa'diyah, 2017	Teknik Persiapan Ceramah Ustadz Misbahul Munir Abdad.	Sama-sama membahas mengenai Teknik dalam penyampaian ceramah.	Penelitian ini memfokuskan terhadap Teknik persiapan. Sedangkan penelitian saya memfokuskan pada Teknik <i>public speaking</i> <i>impromptu</i> .
4	Miftakhul Lina Hidayati, 2018	Metode Dakwah KH Abdurrahman Navis dalam Program Fajar Syiar di Radio El- Viktor Surabaya.	Sama-sama membahas metode ceramah	Dalam penelitian saya lebih focus ke metode <i>impromptu</i> .
5	Inntan Wulandari, 2019	<i>Public</i> <i>Speaking</i> <i>Impromptu</i> KH. Much Imam Chambali pada Channel TV9	Sama-sama membahas mengenai <i>Public</i> <i>Speaking</i> <i>Impromptu</i> ,	Penelitian ini meneliti pada KH.Much Imam Chambali pada channel TV9 sedangkan penelitian saya meneliti pada Ustadz Edi Warsito di PPM Khoirul Huda Surabaya.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif atau *qualitative research* merupakan salah satu penelitian yang hasil output dari penelitian ini tidak dapat diukur dengan angka. Penelitian kualitatif ini dapat digunakan untuk meneliti beberapa kegiatan sosial kehidupan masyarakat seperti sejarah, tingkah laku manusia, organisasi, maupun kehidupan masyarakat dari segala aspek. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif. Yang mana penelitian kualitatif model ini memusatkan pada kegiatan ontologis. Kata deskriptif berasal dari Bahasa latin "*deskriptivus*" yang berarti uraian. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai subyek penelitian dan perilaku subyek penelitian pada suatu periode tertentu. Penelitian kualitatif deskriptif berusaha mendeskripsikan seluruh gejala atau keadaan yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.³⁵

Pengumpulan data biasanya berupa kalimat, kata-kata dan gambar yang memiliki arti dan makna. Serta menimbulkan pemahaman yang *real* daripada penelitian yang menggunakan angka. Peneliti memfokuskan pada catatan-catatan hasil dari pengumpulan data secara lengkap dan terperinci serta mendalam guna mendukung penyajian data. Kemudian peneliti mengolah data yang telah

³⁵ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif* (Jakarta: GP Press Group, 2013), 10-11

terkumpul serta menganalisisnya untuk menjadi suatu penelitian baru.

Penelitian kualitatif ini akan menggambarkan serta menganalisis metode *impromptu* dakwah dari Ustadz Edi Warsito di PPM Khoirul Huda Surabaya. Dari data yang terkumpul harapannya dapat mengetahui mengenai metode dakwah *impromptu*, termasuk metode *impromptu* yang digunakan oleh Ustadz Edi Warsito ketika berdakwah di PPM Khoirul Huda Surabaya.

Penelitian kualitatif ini memiliki sifat yakni setiap data yang disajikan merupakan hasil dari pengamatan, wawancara serta dokumentasi serta tidak menggunakan pendekatan yang bersifat kuantitatif.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang digunakan untuk mencari data penelitian.³⁶ Lokasi penelitian sangat penting bagi penelitian kualitatif, dengan adanya lokasi penelitian dapat mendukung peneliti mendapat data yang diinginkan. Dengan adanya lokasi penelitian berarti objek serta tujuan dari penelitian yang dilakukan sudah jelas. Lokasi penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Mahasiswa Khoirul Huda Surabaya yang beralamatkan Jl. Nginden Gang III No.50 Sukolilo Surabaya.

³⁶ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Erlangga, 2009), 91

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data dalam suatu penelitian terdapat dua jenis, yakni data primer dan data sekunder. Data Primer merupakan data yang diperoleh dari subyek pertama secara langsung. Biasanya diperoleh dari proses wawancara langsung terhadap subyek utama. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh tidak dari subyek utama, biasanya berupa dokumentasi dan arsip data yang berkaitan dengan subyek penelitian. Peneliti menggunakan dua jenis data, yakni:

- a) Data Primer, data ini diperoleh dari subyek utama dan pendukung penelitian, yaitu Ustadz Edi Warsito serta beberapa santri PPM Khoirul Huda Surabaya. Data yang didapat dari Ustadz Edi Warsito berupa tahapan-tahapan yang dilakukan dalam metode *public speaking impromptu* serta siasat yang digunakan ustadz Edi Warsito saat menggunakan metode tersebut. Sedangkan data yang didapat dari beberapa santri PPM Khoirul Huda Surabaya berupa kesaksian mereka terhadap metode *impromptu* dalam dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Edi.
- b) Data Sekunder, data yang dicari peneliti dari beberapa dokumentasi terhadap subjek utama. Data yang digunakan sebagai data pendukung penelitian kegiatan dakwah Ustadz Edi Warsito, yakni cuplikan audio recorder dakwah atau ceramah beliau di PPM Khoirul Huda Surabaya.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah suatu sumber yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan ialah

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer ini diperoleh melalui subyek utama penelitian dan sudah semestinya subyek utama memiliki data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah Ustadz Edi Warsito serta beberapa santri PPM Khoirul Huda. Ustadz Edi sebagai informan utama karena beliau yang menjadi subjek utama penelitian ini. Didukung dengan beberapa santri PPM Khoirul Huda sebagai informan pendukung karena mereka mampu memberikan informasi mengenai metode *impromptu* yang digunakan Ustadz Edi Warsito.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian adalah beberapa berkas yang mendukung data dari subyek utama. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder adalah cuplikan *audio recorder* ceramah ustadz Edi Warsito.

D. Tahap-Tahap Penelitian

Lexy J. Moleong menjelaskan dalam bukunya bahwa “Pelaksanaan penelitian ada empat tahap yaitu : tahap sebelum ke lapangan (pra lapangan), tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, tahap penulisan laporan”³⁷ Dalam penelitian ini tahap yang ditempuh sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan merupakan tahap pertama persiapan sebelum melakukan survei lapangan. Pada tahap ini, peneliti menentukan fokus, penyesuaian paradigma, teori serta menyusun rancangan penelitian. Seperti: latar belakang masalah, tinjauan pustaka, pemilihan lapangan penelitian, penentuan alat penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan perlengkapan penelitian dan rancangan pengecekan keabsahan data. Proses selanjutnya meminta izin kepada subyek utama penelitian untuk kesediaan dimintai data penelitian. Kemudian peneliti juga berkonsultasi mengenai fokus penelitian kepada dosen pembimbing terkait penyusunan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan meliputi pengumpulan bahan-bahan yang berkaitan dengan metode *public speaking impromptu* Ustadz Edi Warsito. Namun sebelum itu, peneliti harus memahami latar penelitian dan persiapan diri kemudian dilanjutkan eksekusi lapangan guna mencari data atau informasi yang berkaitan dengan rumusan masalah

³⁷ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 329

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data terdiri dari data yang telah diperoleh melalui tahap pengumpulan data, yakni observasi, wawancara dan dokumentasi dari Ustadz Edi Warsito dan beberapa narasumber pendukung. Dilanjutkan penafsiran terhadap data yang telah diperoleh dari sumber data. Langkah terakhir adalah melakukan pengecekan keabsahan data serta metode pengumpulan data sehingga data yang didapat benar-benar valid.

4. Tahap Penulisan Laporan

Tahap penulisan laporan merupakan tahap terakhir. Tahap ini menyusun data yang telah diperoleh menjadi satu kesatuan penelitian skripsi yang telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh dan menghimpun data yang objektif, maka penulis menggunakan instrument penelitian sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap penelitian yang diteliti baik situasi sengaja maupun tidak disengaja.³⁸

Melalui observasi, peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap dakwah maupun ceramah yang disampaikan oleh Ustadz Edi Warsito di PPM Khoiril Huda Surabaya. Selain itu juga dapat melalui

³⁸ Winarno Suharman, *Dasar Metode Teknik Penelitian*, (Bandung: Tarsito, 1985), 36

rekaman suara ceramah Ustadz Edi Warsito. Kemudian peneliti menjadikan kelebihan dan kekurangan dari metode impromptu sebagai tolak ukur dari data yang telah diperoleh.

2. Wawancara

Interview/wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan metode penelitian berupa komunikasi secara langsung terhadap narasumber yang telah ditentukan.³⁹

Sebelum melaksanakan wawancara dengan Ustadz Edi Warsito, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan jadwal wawancara dan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian. Tujuannya agar mendapatkan jawaban sesuai dengan kebutuhan peneliti.

Saat wawancara, peneliti mendokumentasi dan menulis informasi yang berhubungan dengan data secara langsung dengan penelitian maupun sebagai data pendukung. Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa santri PPM Khoirul Huda Surabaya untuk data pendukung,

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode dalam mengumpulkan data berupa dokumentasi biasa digunakan untuk mencari data-data historis. Dalam penelitian terhadap *public speaking* Ustadz Edi Warsito data yang diperoleh dari dokumentasi tersebut diantaranya adalah data kegiatan Ustadz Edi Warsito dapat berupa foto, audio dan lain sebagainya.

³⁹ Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosdakarya, 201), 129

F. Teknik Validitas Data

Peneliti menggunakan Triangulasi sebagai Teknik pemeriksaan keabsahan data. Triangulasi sumber merupakan Teknik triangulasi yang sering digunakan. Denzim dalam Lexy J. Meleong membedakan beberapa macam triangulasi sebagai Teknik pemeriksaan keabsahan data.⁴⁰

1. Triangulasi Sumber, yaitu dengan mengecek kembali dan membandingkan tingkat kepercayaan suatu informasi melalui sumber yang berbeda.
2. Triangulasi Metode, yaitu dengan menjadikan peneliti lain sebagai pengecekan kembali tingkat kepercayaan data
3. Triangulasi Teori, yaitu dengan menguraikan pola hubungan dan penjelasan yang muncul dari analisis.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan *Analisis Interaktif dan Analisis Komparatif* dari Miles dan Huberman. Dimana analisis ini membandingkan hasil-hasil penelitian dengan temuan-temuan penelitian terdahulu. Analisis data menurut model Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono, menyatakan “bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Ukuran dari kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Aktivitas dalam analisis data meliputi tiga tahap, yakni reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion/verification*).”

⁴⁰ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 330

a. Tahap Reduksi Data (*Data Reduction*)

Peneliti membuat kategori datanya mengenai dakwah *public speaking impromptu* Ustadz Edi Warsito. Langkah-langkah analisis selama pengumpulan data menurut Miles dan Huberman diantaranya:

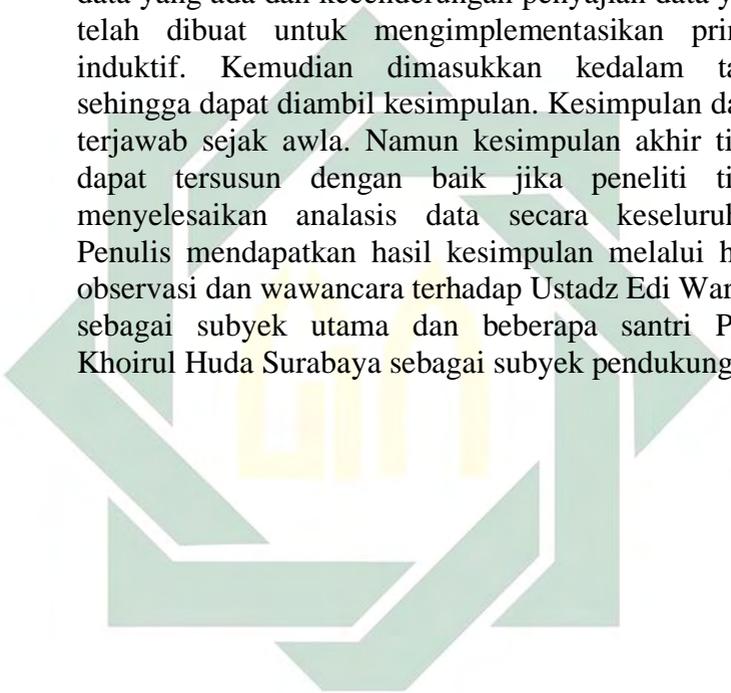
- 1) Melibatkan langkah-langkah pengelompokan, meringkas data dan editing.
- 2) Menyusun berbagai hal dengan menggunakan kode dan pola sehingga menemukan pola data, beberapa tema dan kelompok data.
- 3) Peneliti menyusun rancangan konsep serta penjelasan mengenai beberapa tema, pola atau kelompok data bersangkutan.

b. *Data Display* (Tahap Penyajian Data)

Tahap yang kedua yakni *data display* atau penyajian data yang melibatkan proses mengorganisasikan data, yakni menjalin (kelompok) data yang satu dengan (kelompok) data yang lain sehingga seluruh data yang dianalisis dapat dipastikan terlibat dalam satu kesatuan, karena biasanya beranekaraga prespektif dan terasa bertumpuk dalam penelitian kualitatif data, maka penyajian data membantu proses analisis. Kemudian, data yang tersaji berupa gugusan-gugusan maupun kelompok-kelompok yang saling berkaitan sesuai dengan kerangka teori yang digunakan.

c. *Conclusion and Verification* (Tahap Penarikan serta Pengujian Kesimpulan)

Pada tahap terakhir, penarikan dan pengujian kesimpulan. Peneliti mempertimbangkan pola-pola data yang ada dan kecenderungan penyajian data yang telah dibuat untuk mengimplementasikan prinsip induktif. Kemudian dimasukkan kedalam tabel sehingga dapat diambil kesimpulan. Kesimpulan dapat terjawab sejak awla. Namun kesimpulan akhir tidak dapat tersusun dengan baik jika peneliti tidak menyelesaikan analisis data secara keseluruhan. Penulis mendapatkan hasil kesimpulan melalui hasil observasi dan wawancara terhadap Ustadz Edi Warsito sebagai subyek utama dan beberapa santri PPM Khoirul Huda Surabaya sebagai subyek pendukung.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Subyek Penelitian

1. Biografi Ustadz Edi Warsito

Ustadz Edi Warsito atau KH. Hasan Nasrullah merupakan salah satu ustadz di Pondok Pesantren Mahasiswa Khoirul Huda Surabaya. Lahir di Desa Plumpung Kec. Plaosan Kab. Magetan Jawa Timur.⁴¹ Letak rumah berada di dekat Sarangan daerah pegunungan. Selain menjadi seorang ustadz, beliau merupakan pendiri sekaligus salah satu pengajar di Pondok Pesantren Mahasiswa Khoirul Huda Surabaya. Ustadz Edi merupakan putra dari Bapak Waridi dan Ibu Siti Khoriyah. Latar belakang keluarga Ustadz Edi dari keluarga santri. Kakek ustadz Edi juga seorang santri, namun selama ustadz Edi hidup, tidak pernah melihat kakeknya mengajar, akan tetapi orang-orang menyaksikan almarhum kakek rajin ke masjid.

Diantara sekian banyak kampung di kecamatan Plaosan, kampung tempat tinggal Ustadz Edi merupakan kampung yang mayoritas beragama islam yang ta'at, sehingga dijuluki sebagai kampung santri. Di kampung tersebut terdapat sekolah yang bernama Madrasah Ibtidaiyah. Ustadz Edi pertama kali mengenyam pendidikan di bangku Taman Kanak-kanak (TK). Pada saat itu, sekolah TK tersebut merupakan sekolah TK

⁴¹ Ustadz Edi Warsito, Pendakwah dan Pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswa Khoirul Huda Surabaya, *Wawancara*, Pondok Pesantren Mahasiswa Khoirul Huda Surabaya, 2 November 2020, pukul 22.00 WIB.

pertama yang ada di Kampungnya. Sekolah TK belum memiliki bangunan sehingga dalam mengenyam pendidikan, para murid harus berpindah-pindah tempat. Awalnya di tempat Pak Mudin, kemudian di Balai Desa dan terakhir disalah satu rumah penduduk kampung yang rumahnya luas. Sistem Pendidikan TK saat itu masih belum terdapat tingkatan pendidikan seperti sekarang, masih menggunakan satu tingkatan yang ditempuh selama satu tahun.

Selesai pendidikan TK ustadz Edi meneruskan sekolah ke Madrasah Ibtidaiyah atau MI.⁴² Beliau mengenyam Pendidikan MI selama enam tahun. Selesai Pendidikan MI beliau tidak ingin melanjutkan sekolah dikarenakan perjalanan menuju bangunan SMP berada di Plaosan yang berjarak 5-6 km dan ditempuh dengan berjalan kaki. Saat itu, hanya orang kaya yang mampu membeli sepeda motor. Beliau lebih terobsesi menjadi Mubaligh- sejak kelas 3-4 SD, dikarenakan ada seorang Mubaligh yang ditugaskan di kampung Ustadz Edi. Dalam keseharian Mubaligh tersebut memberikan contoh yang baik dan bertempat tinggal di rumah orang tua Ustadz Edi, bahkan satu kamar dengan Ustadz Edi. Sehingga pada tahun 1984 beliau lulus MI langsung mondok di Kediri. Selesai menamatkan pendidikan di pondok beliau ditugaskan menjadi seorang mubaligh atau penda'I diberbagai tempat. Di tempat tugas yang terakhir Ustadz Edi memutuskan untuk melanjutkan

⁴² Ustadz Edi Warsito, Pendakwah dan Pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswa Khoiril Huda Surabaya, *Wawancara*, Pondok Pesantren Mahasiswa Khoiril Huda Surabaya, 2 November 2020, pukul 22.00 WIB.

sekolah dijenjang perguruan tinggi yakni S1 Manajemen Pendidikan Islam di STEI dan S2 Pendidikan Agama Islam di UIN Sunan Ampel Surabaya.

2. **Aktivitas Dakwah Ustadz Edi Warsito**⁴³

Sejak lulus dari MI, Ustadz Edi memutuskan untuk mondok di Kediri selama dua bulan, kemudian pindah di Blawe selama empat bulan. Sebelum melaksanakan ujian akhir pondok, beliau memilih pulang untuk khitan. Karena sebelum berangkat mondok, Ustadz Edi tidak mau khitan terlebih dahulu. Setelah mengikuti ujian kelulusan pondok di Pondok Pesantren Wali Barokah Kediri selama satu bulan dilanjutkan Pondok Al-Ubaidah Kertosono selama satu bulan. Ketika masih melaksanakan dua minggu ujian di Pondok Al-Ubaidah Kertosono, Ustadz Edi dipanggil oleh Pengurus Pondok untuk ditugaskan sebagai seorang pendakwah atau mubaligh diberbagai daerah. Pada tahun 1986, beliau ditugaskan di Nganjuk, Magelang, Tulungagung, Banyuwangi, Wonosobo, Magetan. Setelah menyelesaikan tugas di Magetan beliau melanjutkan mondok khutubussittah di Kediri.

Setelah menyelesaikan mondok kutubussittah, Ustadz Edi ditugaskan di Kediri tepatnya di daerah Kediri Brata yaitu Kras. Disana terdapat seorang yang memiliki nama yang dengan Ustaz Edi Warsito, orang

⁴³ Ustadz Edi Warsito, Pendakwah dan Pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswa Khoiril Huda Surabaya, *Wawancara*, Pondok Pesantren Mahasiswa Khoiril Huda Surabaya, 2 November 2020, pukul 22.00 WIB.

tersebut juga sebagai mubaligh dan sarjana. Ustadz Edi berfikir “*Nama Edi Warsito jadi sarjana juga pantes, kenapa saya tidak sekolah ya.*” Tahun 1989-1990 beliau ditugaskan di Nginden Surabaya. Di bawa oleh Ustadz Wahyudi yang merupakan teman saat Mondok kutubussittah di Kediri. Di Nginden Surabaya selain ditugaskan berdakwah, beliau juga ditugaskan mengurus mahasiswa sekitar lingkungan nginden.

Tahun 1993, Ustadz Edi Warsito ditugaskan berdakwah di Malaysia Timur dan Kalimantan Timur. Karna Malaysia juga berdekatan dengan Brunei Darussalam, beliau juga berdakwah sampai Brunei Darussalam. Pada tahun 1998 saat krisis moneter, beliau di pulangkan ke Indonesia- kemudian ditugaskan di Kutai Surabaya selama empat tahun- Ustadz Edi Menikah dengan Ibu Sri Hastuti dan memutuskan untuk mencari tanah. Beliau mendapat tanah di Nginden Sukolilo tempat tugas pertama di Surabaya. Setelah memiliki rumah di Nginden, beliau kembali mengurus para mahasiswa.⁴⁴

Dikarenakan Ustadz Edi diamanati untuk mengurus mahasiswa di griya mahasiswa, beliau memutuskan untuk ikut kejar paket B dan C, melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di STAI An Najah Surabaya. Beliau Lulus pada tahun 2017. Kemudian

⁴⁴ Ustadz Edi Warsito, Pendakwah dan Pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswa Khoiril Huda Surabaya, *Wawancara*, Pondok Pesantren Mahasiswa Khoiril Huda Surabaya, 2 November 2020, pukul 22.00 WIB.

tahun 2019 beliau melanjutkan S2 Pendidikan Agama Islam di UIN Sunan Ampel Surabaya. Seiring berjalannya waktu, griya mahasiswa Surabaya diubah menjadi Pondok Pesantren Mahasiswa. Sejak saat itu sampai sekarang Ustadz Edi menjadi pendakwah sekaligus menjadi seorang penyampai ilmu di PPM Khoirul Huda Surabaya.

B. Penyajian Data

1. Metode *Impromptu* dalam *Public Speaking* Ustadz Edi Warsito

Metode *Impromptu* merupakan metode *public speaking* dengan cara spontan dan sedikit persiapan atau bahkan tanpa ada persiapan.⁴⁵ Dalam sebuah penyampaian *public speaking impromptu* terdapat teknik penyampaian yang baik disebut dengan *PREP*.⁴⁶ *PREP* adalah singkatan dari *Point*, *Reason*, *Example* dan *Point*. Poin kunci yang bisa diambil dari *PREP* adalah *Point* (Nyatakan), *Reason* (Jelaskan), *Example* (Tunjukkan) dan *Point* (Simpulkan).

Untuk menyiasati performa saat tampil, terdapat beberapa yang dapat dilakukan. Menyampaikan cerita yang sudah diketahui dengan baik. Memulai *public speaking* dengan menyampaikan kutipan. Berbicara dengan jelas dan tenang. Menyiapkan poin-poin pidato jika masih ada waktu. Fokus pada kalimat pembuka dan penutup yang berkesan.

⁴⁵ Moh. Ali Aziz, *Edisi Revisi Ilmu Dakwah* (Jakarta : Kencana, 2004), 308

⁴⁶ Staf wikiHow, *Cara Berpidato Tanpa Persiapan*, diakses pada tanggal 1 November 2020 dari <https://id.wikihow.com/Berpidato-Tanpa-Persiapan>

2. Hasil Wawancara sebelum Berdakwah dengan Ustadz Edi Warsito

Hasil wawancara penulis dengan Ustadz Edi adalah sebagai berikut:

“Orang berdakwah, awalnya pasti mempunyai konsep apa saja yang akan kita sampaikan. Mulai dari durasi berapa jam, audiens siapa saja. Dengan persiapan seperti itu akan lebih bagus. Namun terkadang tidak bisa seperti itu terus. Saat kondisi tertentu seorang pendakwah harus menyampaikan pesan dakwahnya dengan spontan. Tahun 1980-an, dalam berdakwah saya masih *grotal-gratul* (tidak lancar). Namun sejak tahun 2000-an, insyaAllah jika saya berdakwah dengan metode *Impromptu* sudah merasa tenang. Karena pengalaman saya ditugaskan berdakwah diberbagai daerah sejak 1986.”

“Sampai sekarang, siapapun orangnya, namanya berdakwah dihadapan siapa saja dengan persiapan itu akan lebih bagus. Namun seorang pendakwah yang memiliki jam terbang tinggi akan lebih mudah untuk berdakwah dengan spontanitas daripada dai-dai yang masih belajar. Seorang kyai atau ustadz yang sudah senior, angga saja ilmu yang dikuasai 100%, namun tidak sepenuhnya hafal. 70% hafal namun 30% tidak hafal.”

“Orang yang biasa berdakwah itu harus mempunyai persiapan lahir dan batin. Persiapan lahir berupa konsep. Dan persiapan batin adalah siap dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan. Jika dalam situasi yang tidak memungkinkan, ada

masalah keluarga yang belum selesai namun harus berdakwah, maka itu akan sangat mengganggu batin. Dan Ilham dari Allah tidak akan muncul, merasa *aura public* itu tidak nyaman. Jika sudah seperti ini biasanya yang saya lakukan adalah meminta baddal atau pengganti.”

“Di awal dakwah saya selalu menyempatkan untuk berdoa kepada Allah dengan membaca doa Meminta ilham yang baik. Agar saat berdakwah diberi ilham yang baik oleh Allah sehingga mad’u yang dihadapi bisa mengerti dan memahami pesan yang saya sampaikan. Serta diakhir dakwah, saya mengajak para santri untuk berdoa kepada Allah. Saya sadar bahwa apa yang saya ucapkan semuanya merupakan ilham dan pertolongan dari Allah.”

Berikut ini adalah hasil wawancara penulis dengan beberapa santri di PPM Khoirul Huda terhadap Dakwah Ustadz Edi di PPM Khoirul Huda.

Ryan Ruzaqqi, Asisten Dewan Guru sekaligus mahasiswa ITS.⁴⁷ “Materi cukup bervariasi, lebih mantap jika nasehat tentang akidah. Bahasa yang digunakan mudah dimengerti dan difahami. Karna pernah merasakan bangku perkuliahan sehingga bisa menyesuaikan dengan santri PPM. Pembawaan Ustadz Edi sesuai dengan tema, jika tentang nasehat sederhana itu santai tapi serius. Tapi jika ttg nasehat

⁴⁷ Ryan Ruzaqqi, Mahasiswa Institut Teknologi Sepuluh November sekaligus Asisten Dewan Guru PPM Khoirul Huda Surabaya, *Wawancara*, Media *Chatting WhasApp*, 7 November 2020, pukul 13.48 WIB.

keagamaan itu menggebu-nggebu. Nasehatnya cukup terstruktur. Mulai dari latar belakang, topik utama, diberi contoh implementasi dalam kehidupan sehari-hari (pengalaman dulu), diberi kesimpulan, apa yang harus dikerjakan. Dalam dakwah Ustadz Edi butuh persiapan, kadang bawa catatan kecil. Tapi jarang persiapan yang matang. Kadang tiba-tiba nasehat. Saat berdakwah, sering terlihat mikir sedikit, seperti ada jeda untuk memikirkan kalimat-kalimat yang diucapkan. Karna pengalaman beliau yang banyak, beliau cukup mengingat-mengingat saja.”

Fika Rizky Aulia, santriwati PPM Khoirul Huda Surabaya sekaligus mahasiswa UPN Surabaya. “Dalam berdakwah, Ustadz Edi mencontohkan dirinya dulu. Biasanya berupa pengalaman pribadi. Dan dikuatkan dengan cerita-cerita yang berkaitan dengan tema. Bahasa yang beliau gunakan tidak membuat sakit hati, dan mudah dimengerti. Dan diakhir dakwahnya, beliau selipkan saran, motivasi dan semangat.”

Shellya Dwi Fanny, santriwati PPM Khoirul Huda Surabaya sekaligus mahasiswa UMS semester lima.⁴⁸ “Cara nasihat pak edi itu sudah bagus, bisa diterima dengan kondisi saya sebagai mahasiswa masih *sinkron* istilahnya, untuk bahasanya pun mudah dimengerti karena cara nasihatnya tidak

⁴⁸ Shellya Dwi Fanny, Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surabaya sekaligus Santriwati PPM Khoirul Huda Surabaya, *Wawancara, Media Chatting WhasApp*, 7 November 2020, pukul 14.05 WIB.

selalu dengan bahasa yang formal namun pak edi menggunakan bahasa yang memang menyesuaikan kondisi dan situasinya jadi kita lebih mudah menyerap atau memahami isi nasihatnya. Waktu nasihat Ustadz Edi pembawaannya tidak menegangkan atau membuat kami sebagai mahasiswa itu merasa takut namun santai dan tidak menggebu gebu karena disela nasihatnya diselipkan candaan juga. Persiapan berdakwah, sepertinya tidak setau saya Ustadz Edi itu nasihat pada saat dia mengajar dan itu spontan langsung istilahnya setiap pak edi mengajar apapun itu pasti terselip nasihat jadi kalau membutuhkan persiapan yang cukup banyak sepertinya tidak, dan memang pak edi lebih jika menyampaikan nasihat terkadang dikaitkan dengan pengalamannya dan itu membuat kita mengerti dan bisa memahami dan juga bisa dibuat pelajaran disetiap pengalaman yang beliau ceritakan.”

3. Hasil Dakwah Impromptu Ustadz Edi Warsito

Dakwah 1: Sabar

“Sabar itu berpegang teguh pada kebenaran. Sabar itu berpegang teguh pada kebenaran. Dalam keadaan apa saja. Dalam keadaan senang, sedih, longgar, sempit, banyak uang tidak onnya uang, karir menanjak atau turun. Sabar itu bukan ketika istri diganggu orang lalu diam saja. Itu bukan sabar. Itu takut dan lemah. Sabar itu bukan ketika dijatak diam. Itu bodoh dan lemah. Kalau dijatak tanyain. Kenapa lu jatak hue? Iseng. Ya ganti dijatak sodara. Qisos. Beritahu bahwa kita bisa melakukan sesuatu.

Sabar itu kita berpegang teguh pada kebenaran. Sabar itu ketika anaknya sakit, kos kosanya habis. Sodara pasti bisa butek. Yo gak lur? Tapi ngaji tetep lanjut. Itu yang dinamakan sabar.”

“Ada satu cerita di surabaya tahun 80-an. Tugas di kelompok itu. Ada satu keluarga yang kalau datang ke masjid itu rapi. Suatu saat tidak mengaji sampai hampir dua minggu. Kemudian dijenguk. Ternyata kondisi rumahnya gedhek, lantainya tanah. Ada ruang depan, tengah, dapur. Tidak punya kursi. Anaknya tiga berbaring di ruang tengah. Kyai nya mau nasehatin kenapa kok tidak pernah mengaji. Lalu kyai nya duduk, nangis. Dia minta maaf. Kenapa bapak nangis, kalo mau nasehat nasehat aja. Kenapa kamu tidak crita, ditarik shodaqoh juga mau.”

“Bapak tidak usah ngendon-ngendoni saya, meskipun saya fakir orang tidak punya. Saya berusaha untuk menjadi jamaah yang baik. Kalau seperti ini smpean ngendn-ngendoni. Ketika sudah pulang, kyai meminta orang-orang untuk membantu membangun rumahnya orang tsb.”

“Di khotbah itu, "kaya sedengan, trus apa berhias dalam keadaan mlarat artinya walau tidak mampu tidak menampakkan kemlaratannya" contoh ngaji pakai baju yang sobek, kenapa? Mlarat haha. Lo adakan didalam hadits, orang yang dibenci oleh Allah adalah orang yang fakir dan sombong. Nggih po ra para sedulur. Kita ini adalah orang yang fakir

kepada Allah. Tapi kebanyakan dari kita ini sombong. Kroso po ra iki lur.”

“Sabar itu ada dalam sarah nya itu ada 6 tapi saya dilupakan. Sabar dalam kebenaran, sabar dalam waktu kaya, sabar dalam fakir. Sabar dalam keadaan jatuh, sabar dalam keadaan senang, sabar dalam keadaan apapun tetap dalam kebenaran.”

Dakwah 2: Jangan Salah dalam Jatuh Cinta

“Siapkan diri atau mempersiapkanlah untuk menjadi menjadi suami istri yang baik. ini juga, nasehatnya Panjang sekali. Malam ini saya akan mempersiapkan menjadi suami atau istri yang baik. ngoten nggih? Nasehat ini saya tujukan kepada anak-anak muda yang ingin menikah. Bahwa bersuami istri adalah sunnah Rasulullah saw. Bersuami istri itu qodrat illahi. *Wakholaqnakumazawaja*. Bersuami istri itu untuk meneruskan keturunan.”

“Bersuami istri itu kemungkinan kita mendapatkan keturunan yang bisa jadi jariah itu. Tetapi bersuami istri itu juga cobaan yang Panjang dan sangat melelahkan. Bersuami istri itu adalah rizki. Bersuami istri itu adalah anugrah. Bersuami istri itu adalah qodarnya Allah. Maksudnya orang itu banyak yang menikah bukan dengan cinta pertamanya, dan bukan orang idamannya. Ada yang dating ke saya, mas istri saya kok besar sekali? La kamu kok mau? Ya saya fikir dulu biasa saja tapi

sekarang kok beda. Setiap amalan suami istri itu ada *targhib wartarhib*.”

“*Targhib* itu janji yang menyenangkan. Tapi ada juga *tarhib*, janji yang menakutkan. Taghibnya bersuami istri itu, anugrah bisa menjaga agama, menyempurnakan separuh agama. Bisa menjaga orang agar tidak berzina, bisa untuk mencari rizki. Tapi da tarhibnya juga. Suami kalo nga bisa adil yaa tempatnya dineraka. Kalau istri tidak bisa adil yaa tempatnya juga di neraka. Punya anak kalo tidak bisa amanat, anak ini menghalangi orangtuanya masuk surga. Ingat tidak perjalanan akhirot. Ketika semua orang sudah luluuuuus semua, tinggal masuk surge mau melewati jembatan jahanam. Dicegat oleh anak-anaknya, dicegat oleh keluarganya, dicegat oleh orangtuanya kamu tidak bisa masuk surga. Karna kamu tidak nasehatin saya. Karna kamu tidak mengajak saya masuk surga.”

Dakwah 3: Berdoa yang benar

“Kita ini sudah banyak ilmu dalalah nya tapi kadang untuk praktik sehari hari perlu banyak penjelasan. Saya doakan semoga kita bisa mempraktikkan ilmu Qur’an Hadits dalam sehari-hari. Semoga Allah paring kita bisa masuk surga selamat dari neraka. Segala sesuatu disertai dengan doa. Masalah doa ini, Jadikanlah segala fikiran kesusahan, permasalahan dan perkara-perkara menjadi doa doa yang baik. Jangan menjadikan segala permasalahan atau kesusahan atau perkara

perkara untuk menjadi beban pikiran sehingga menjadi stress, depresi berat. Sodara jamaah begini maksud saya. Kita ini hari hari menghadapi perkara kesulitan, kesedihan, kesusahan dalam keluarga atau bertetangga, bekerja, bersekolah di jalan. Semua permasalahan itu usahakan jadi doa doa baik. Jangan dijadikan beban pikiran. Nnti jadi kita strees.”

“Contoh: Cuciannya banyak. Ini saya pribadi yaa. Cuciannya banyak, trus hujan terus. Itu saudara jamaah jangan marah-marah, beli alat pengering aja. Kesusahan kesedihan itu jadikan sebagai doa. Kalo doa *to the point*. Ini yang saya kerjakan. Saya tidak punya pembantu anak saya 7 saya ya jemur baju, ngepel, amal sholih dengan istri. Saya alhamdulillah disaksikan anak saya. Saya jemur baju walau keadaan mendung panas angin, tetap saya jemur tidak saya tunda. Istri bilang “Bang nanti hujan, basah bikin baju bau nnti” Kamu ngga usah bicara, ngga usah sedih. Jemur baju cukup cakap Bismillah Ya Allah keringkan baju saya. Dan alhamdulillah allah paring 99.9% baju kering. Tapi biasanya pas kering tidak segera di ambil akhirnya bresss kehujanan. Dari contoh itu supaya Kehidupan itu dihadapi dengan taalub kepada Allah. Pasrah kepada Allah. Perbanyak doa.”

C. Analisis Data

1. Perspektif Teoretis

Ustadz Edi merupakan salah satu da'I yang menggunakan metode *Impromptu* dalam dakwahnya. Sejak tahun 2000 an, karena pengalaman berdakwah diberbagai daerah, beliau merasa jika berdakwah dengan metode *Impromptu* merasa tenang. Seorang dai yang sudah memiliki jam terbang tinggi jika menggunakan metode *Impromptu* akan lebih mudah dibandingkan dengan dai yang masih baru dan belum memiliki jam terbang tinggi.

Ustadz Edi Warsito dalam analisis data ini menggunakan Metode *Impromptu* karena sesuai dengan analisa *impromptu* yang pertama yaitu menceritakan cerita. Yang mana sesuai dengan hasil wawancara terhadap Shellya Dwi Fanny dan Yayang Ramadina. Shellya Dwi Fanny merupakan salah satu santri PPM Khoirul Huda Surabaya dan mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Surabaya. Dia mengatakan bahwa dalam penyampaian dakwah, Ustadz Edi sering mengaitkan dengan pengalaman beliau, baik pengalaman beliau selama ditugaskan di berbagai daerah, pengalaman beliau dalam memperjuangkan PPM Khoirul Huda Surabaya dan lain sebagainya. Sehingga membuat santri PPM bisa mengerti dan memahami dan juga bisa mengambil pelajaran dari pengalaman yang beliau ceritakan.

Begitu juga yang dituturkan oleh Yayang Ramadina sebagai santri di PPM Khoirul Huda juga mengakui bahwa Ustadz Edi sering menceritakan pengalaman beliau semasa ditugaskan diberbagai daerah.⁴⁹ Mengingat biografi Ustadz Edi sudah memiliki pengalaman menjadi mubaligh sejak lama. Salah satu asisten dewan guru yang bernama Ryan Ruzaqqi juga menjelaskan bahwa biasanya menceritakan mengenai cerita-cerita pada zaman nabi. Kemudian beliau juga mengaitkan penjelasan detail diatas dengan contoh-contoh dikehidupan sekarang. Biasanya contoh yang beliau sampaikan dekat dengan kehidupan santri PPM Khoirul Huda Surabaya. Sehingga pesan dakwah beliau bisa tersampaikan kepada santri dengan jelas.

Analisa Impromptu yang kedua adalah menyampaikan kutipan. Pada saat saya mewawancarai Radinka Safira salah satu santri di PPM sekaligus mahasiswa UNAIR, Ketika berdakwah Ustadz Edi sering mengutip ayat-ayat al-Quran dan hadits rasulullah sesuai dengan topik yang sedang dibahas. Selain itu, ketika saya mengikuti dakwah Ustadz Edi, saya sering mendengar beliau mengutip ayat-ayat al-Quran dan al-Hadits serta beberapa *quotes* yang umum didengar dan sesuai dengan topik atau tema yang dibahas dalam dakwahnya. Atau mengupas lebih dalam mengenai tafsir, asbabun nuzul dari kutipan yang telah dikutip diawal dakwahnya.

⁴⁹ Yayang Ramadina, Mahasiswa Politeknik Elektro Negeri Surabaya sekaligus santriwati PPM Khoirul Huda Surabaya, *Wawancara*, Sekretariat Jaga, 7 November 2020, pukul 09.35 WIB.

Dari segi materi yang beliau berikan cukup bervariasi. Namun dari segi bahasa, mudah dimengerti dan mudah difahami. Mengingat beliau juga pernah merasakan bangku perkuliahan sehingga bahasa yang digunakan saat berdakwah bisa difahami dan dimengerti oleh mahasiswa sekaligus santri di PPM Khoirul Huda. Pembawaan Ustadz Edi saat berdakwah dihadapan para santri PPM tidak menegangkan, terlihat santai, enjoy tapi serius. Apalagi jika membahas mengenai materi yang sederhana, bahagia dan tidak menyangkut akidah. Namun jika membahas materi mengenai akidah pembawaan beliau menggebu-gebu. Karena pemantapan akidah islam bagi mahasiswa sangat penting. Namun sesekali beliau menyelipkan candaan, supaya santri yang mendengarkan tidak merasa tegang dan enjoy. Serta yang paling terpenting adalah ketika beliau berdakwah, diksi yang diambil oleh beliau tidak pernah sampai membuat sakit hati. Seperti yang diungkapkan oleh Fika Rizky Aulia saat saya wawancarai. Bahwa dakwah yang beliau sampaikan tidak pernah membuat sakit hati.⁵⁰ Dari awal beliau berdakwah selalu berhati-hati. Berusaha menyesuaikan kondisi mad'u dan dalam pemilihan kata bisa diterima semua santri dengan baik.

⁵⁰ Fika Rizky Aulia, Mahasiswa UPN sekaligus santriwati di PPM Khoirul Huda Surabaya. *Wawancara*, Media Telepon. 7 November 2020, pukul 13.00 WIB.

Poin ketiga dari analisis metode Impromptu adalah menyusun rancangan atau menyusun konsep secara singkat. Dalam menyusun konsep beliau melakukannya saat itu juga, tidak ada konsep sebelumnya. Hal ini didukung oleh pernyataan Ryan Ruzaqqi selaku asisten dewan guru yang saya wawancarai mengenai dakwah Ustadz Edi Warsito. Dia menjelaskan bahwa dakwah ustadz Edi Warsito jarang mempersiapkan dakwahnya secara matang.⁵¹ Terlihat dari gestur tubuh Ustadz Edi yang tiba-tiba berhenti, seperti ada jeda untuk memikirkan kalimat yang diucapkan. Akan tetapi dengan pengalaman beliau yang banyak, beliau cukup mengingat kembali. Namun Ryan juga pernah melihat Ustadz Edi membawa catatan kecil. Menandakan Ustadz Edi juga mempersiapkan dakwahnya dengan membuat konsep sederhana dan singkat.

Dan ketika saya wawancara langsung dengan Ustadz Edi, beliau menjelaskan bahwa beliau sudah berdakwah sejak lama, jadi memori mengenai materi dakwah sudah 70% beliau kuasai utamanya ayat al-Quran dan beberapa hadits rasulullah. Untuk itu, supaya menyempurnakan memorinya saat berdakwah, beliau selalu mengusahakan membuat konsep materi dakwah secara singkat. Berapapun menit yang tersisa sebelum beliau naik diatas mimbar. Tujuannya untuk mereview materi-materi yang telah beliau ingat sebelumnya.

⁵¹ Ryan Ruzaqqi, Mahasiswa Institut Teknologi Sepuluh November sekaligus Asisten Dewan Guru PPM Khoirul Huda Surabaya, *Wawancara, Media Chatting WhasApp*, 7 November 2020, pukul 13.48 WIB.

Analisis selanjutnya adalah Berbicara dengan jelas dan tenang. Itu dapat dibuktikan melalui dakwah beliau dibawah ini. Dakwah beliau dibawah ini juga membuktikan Teknik Impromptu karena terdapat Teknik PREP. Teknik PREP merupakan singkatan dari *Point, Reason, Example* dan *Point*.⁵² *Point* dari dakwah “Sabar” adalah “Sabar itu berpegang teguh pada kebenaran.” *Reason* dari dakwah “Sabar” adalah “Dalam keadaan apa saja. Dalam keadaan senang, sedih, longgar, sempit, banyak uang tidak punya uang, karir menanjak atau turun. Sabar itu bukan ketika istri diganggu orang lalu diam saja. Itu bukan sabar. Itu takut dan lemah. Sabar itu bukan ketika dijatak diam. Itu bodoh dan lemah. Kalau dijatak tanyain. Kenapa lu jatak gue? Iseng. Ya ganti dijatak sodara. Qisos. Beritahu bahwa kita bisa melakukan sesuatu. Sabar itu kita berpegang teguh pada kebenaran.

Sabar itu ketika anaknya sakit, kos kosanya habis. Sodara pasti bisa *butek*. Yo gak lur? Tapi ngaji tetep lanjut. Itu yang dinamakan sabar.” *Example* dari dakwah “Sabar” adalah “Ada satu cerita di surabaya tahun 80-an. Tugas di kelompok itu. Ada satu keluarga yang kalau datang ke masjid itu rapi. Suatu saat tidak mengaji sampai hampir dua minggu. Kemudian dijenguk. Ternyata kondisi rumahnya gedhek, lantainya tanah. Ada ruang depan, tengah, dapur. Tidak punya kursi. Anaknya tiga berbaring di ruang tengah. Kyai nya mau nasehatin

⁵² Staf wikiHow, *Cara Berpidato Tanpa Persiapan*, diakses pada tanggal 1 November 2020 dari <https://id.wikihow.com/Berpidato-Tanpa-Persiapan>

kenapa kok tidak pernah mengaji. Lalu kyai nya duduk, nangis. Dia minta maaf. Kenapa bapak nangis, kalo mau nasehat nasehat aja. Kenapa kamu tidak cerita, ditarik shodaqoh juga mau.” “Bapak tidak usah ngendon-ngendoni saya, meskipun saya fakir orang tidak punya. Saya berusaha untuk menjadi jamaah yang baik. Kalau seperti ini sampean ngendon-ngendoni. Ketika sudah pulang, kyai meminta orang-orang untuk membantu membangun rumahnya orang tersebut.” *Point* dari dakwah “Sabar” adalah “Sabar itu ada dalam sarahnya itu ada 6 tapi saya dilupakan. Sabar dalam kebenaran, sabar dalam waktu kaya, sabar dalam fakir. Sabar dalam keadaan jatuh, sabar dalam keadaan senang, sabar dalam keadaan apapun tetap dalam kebenaran.”

Point dari dakwah “Jangan Salah dalam Jatuh Cinta” adalah “Siapkan diri atau mempersiapkanlah untuk menjadi menjadi suami istri yang baik.” *Reason* dari dakwah “Jangan Salah dalam Jatuh Cinta” adalah “Bahwa bersuami istri adalah sunnah Rasulullah saw. Bersuami istri itu *qodrat illahi. Wakholaqnakumazawaja*. Bersuami istri itu untuk meneruskan keturunan. Bersuami istri itu kemungkinan kita mendapatkan keturunan yang bisa jadi jariah itu. Tetapi bersuami istri itu juga cobaan yang Panjang dan sangat melelahkan. Bersuami istri itu adalah rizki. Bersuami istri itu adalah anugrah. Bersuami istri itu adalah qodarnya Allah.” *Example* dari dakwah “Jangan Salah dalam Jatuh Cinta” adalah “Ada yang datang ke saya, mas istri saya kok besar sekali? La kamu kok mau? Ya saya pikir dulu biasa saja tapi sekarang kok beda. Setiap amalan suami istri itu ada targhib wartarhib.” *Point* dari dakwah “Jangan Salah

dalam Jatuh Cinta” adalah “orangtuanya kamu tidak bisa masuk surga. Karna kamu tidak nasehatin saya. Karna kamu tidak mengajak saya masuk surga.”

Point dari dakwah “Berdoa yang Benar” adalah “Segala sesuatu disertai dengan doa”. *Example* dari dakwah “Berdoa yang Benar” adalah “Jadikanlah segala fikiran kesusahan, permasalahan dan perkara-perkara menjadi doa doa yang baik. Jangan menjadikan segala permasalahan atau kesusahan atau perkara perkara untuk menjadi beban fikiran sehingga menjadi stress, depresi berat. Sodara jamaah begini maksud saya. Kita ini hari hari menghadapi perkara kesulitan, kesedihan, kesusahan dalam keluarga atau bertetangga, bekerja, bersekolah di jalan. Semua permasalahan itu usahakan jadi doa doa baik. Jangan dijadikan beban fikiran. Nnti jadi kita strees.” *Example* dari dakwah “Berdoa yang Benar” adalah “Contoh: Cuciannya banyak. Ini saya pribadi yaa. Cuciannya banyak, trus hujan terus. Itu sdr jamaah jangan marah-marah, beli alat pengering aja. Kesusahan kesedihan itu jadikan sebagai doa.

Kalo doa *to the point*, ini yang saya kerjakan. Saya tidak punya pembantu anak saya tujuh, saya ya jemur baju, ngepel, amal sholih dengan istri. Saya alhamdulillah disaksikan anak saya. Saya jemur baju walau keadaan mendung panas angin, tetap saya jemur tidak saya tunda. Istri bilang “Bang nanti hujan, basah bikin baju bau nnti” Kamu ngga usah bicara, ngga usah sedih. Jemur baju cukup cakap Bismillah Ya Allah keringkan baju saya. Dan alhamdulillah allah paring 99.9%

baju kering. Tapi biasanya pas kering tidak segera di ambil akhirnya bresss kehujanan.” Point dari dakwah “Berdoa yang Baik” adalah “Supaya Kehidupan itu dihadapi dengan taalub kepada Allah. Pasrah kepada Allah. Perbanyak doa”

Dan diakhir dakwahnya, beliau mengulang kembali gagasan utama dari dakwah yang telah disampaikan di awal. Dengan tujuan mad'u mampu mengingat kembali topik utama yang telah di sampaikan. Bagian ini biasanya ustadz Edi gunakan untuk menyampaikan kesimpulan dari dakwahnya. Selain beliau menyampaikan kesimpulan, beliau juga memberikan saran dan motivasi khususnya mengenai semangat kuliah dan mondok. Serta diujung dakwahnya, Ustadz Edi mengakhiri dengan doa. Beliau selalu menyampaikan bahwa apa yang beliau sampaikan merupakan ilham dari Allah dan dikembalikan kepada Allah. Kalimat ini menandakan bahwa jika tidak ada kuasa dari Allah dan ilham dari Allah Ustadz Edi tidak akan bisa melakukan dakwahnya hingga akhir. Dengan demikian analisis terakhir adalah selain berfokus terhadap isi pesan dakwah, beliau juga memfokuskan pada pembukaan dan penutupan dari dakwahnya.

2. Perspektif Keislaman

Dari beberapa cara agar penceramah atau seorang *public speaker* mampu mengatasi sedikit waktu persiapan namun maksimal dalam proses penyampaian pesan dan teknik penyampaian yang digunakan Ustadz Edi Warsito berdakwah di PPM Khoirul Huda terdapat Dakwah bil Maudzatil Hasanah (Pelajaran Yang Baik).

Berdasarkan Q.S An Nahl ayat 125⁵³:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk."

Dalam ayat diatas menjelaskan bahwa metode berdakwah itu ada tiga, yaitu dengan *Hikmah*, *Maudzatil Hasanah*, dan *Mujadalah*. Dakwah Ustadz Edi Warsito menggunakan metode Maudzatil Hasanah atau perkataan yang baik. Dengan pesan dakwah yang beliau sampaikan dengan cara yang tenang, penuh dengan keyakinan serta pembawaan yang *enjoy*. Santri PPM sebagai mad'u bisa menerima pesan yang beliau

⁵³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1-30 Edisi Baru*, (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004), An Nahl 125.

sampaikan. Dan dengan menggunakan Teknik PREP, dakwah beliau lebih terarah dan walaupun menggunakan metode Impromptu. Pesan yang beliau sampaikan dapat disampaikan dengan cara yang baik.

Dalam al-Quran terdapat beberapa ayat yang menjelaskan mengenai Perkataan (Qaulan) yang baik. salah satu diantaranya adalah Qaulan Balighan yang terdapat di QS Annisa ayat 63⁵⁴, berbunyi:

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

"Mereka itu adalah orang-orang yang (sesungguhnya) Allah mengetahui apa yang ada di dalam hatinya. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka nasihat, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang membekas pada jiwanya."

Sesuai dengan ayat diatas, bahwa Ustadz Edi dalam berdakwah berusaha menggunakan pemilihan kata yang pas dan tidak menyakitkan mad'unya. Beberapa santri yang telah saya wawancarai juga menjelaskan bahwa Ustadz Edi dalam dakwahnya berusaha untuk memakai bahasa yang baik dan bisa di fahami oleh mad'u.

⁵⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1-30 Edisi Baru*, (Surabaya: Mekar Surabaya, 2004), An Nisa 63.

Dalam Hadits Riwayat Muslim⁵⁵:

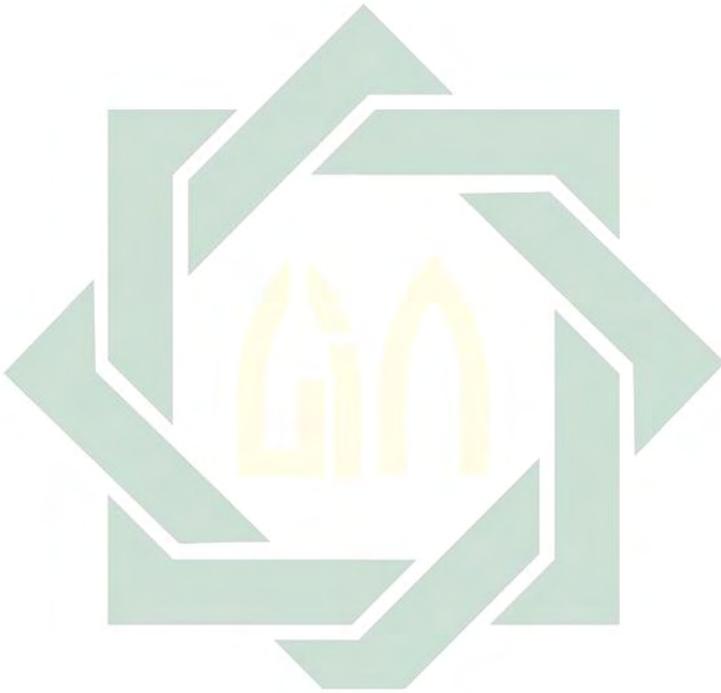
“Berbicaralah kepada manusia sesuai dengan kadar akal (Intelektual) mereka”

Dari hadits diatas, menjelaskan bahwa ketika berbicara dengan sesama manusia supaya menyesuaikan dengan intelektualitas orang yang diajak berbicara dan menggunakan bahasa yang dimengerti oleh mereka. Begitupun seorang da’I , ketika berdakwah supaya menyesuaikan dengan intelektualitas mad’u. seperti yang dilakukan oleh Ustadz Edi. Dalam dakwahnya, beliau berusaha menggunakan Bahasa sesuai dengan mad’u yang dihadapi yakni adalah para mahasiswa. Tak jarang pula beliau mengaitkan dengan kondisi-kondisi alam sekitar mad’u agar mad’u lebih memahami dan mengerti dengan pesan yang disampaikan.

Selain dengan pelajaran yang baik, dari metode Impromptu Ustadz Edi terdapat hikmah yang dapat diambil. Yakni sifat *Khusnudzon billah* (berprasangka yang baik). Dengan tanpa adanya persiapan sebelum berdakwah, menunjukkan bahwa semua kehendak dari Allah swt sudah tertulis di lauhil mahfudz. Jadi dengan tanpa adanya persiapan, jika Allah berkehendak baik maka berdakwah dengan spontanitas pun bisa dilakukan. Namun bukan berarti tidak ada usaha lebih. Berdoa sebelum melakukan sesuatu adalah hal yang wajib. Diiringi dengan berprasangka baik kepada Allah bahwa

⁵⁵ Mustaqim Iqmal 2017. *Komunikasi dan Penyiaran dalam Islam*, diakses pada tanggal 20 November 2020 dari <http://mussham274.blogspot.com/2017/07/komunikasi-dan-penyiaran-dalam-islam.html>

Allah akan menolong setiap apa yang sedang diusahakan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti adalah bahwa dalam dakwah Ustadz Edi Warsito menggunakan Metode *Impromptu*. Dibuktikan dengan

1. Tahap-tahap *Impromptu* dalam dakwah Ustadz Edi yaitu dengan menggunakan Teknik PREP (*Point, Reason, Example dan Point*). Awal dakwahnya beliau menjelaskan ide/gagasan utama mengenai tema yang akan dibawakan, kemudian dilanjutkan beberapa penjelasan pendukung dari gagasan utama. Setelah itu beliau memberikan contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari atau bahkan contoh dalam kehidupan di masa rasulullah. Dan biasanya setelah itu beliau memberikan kesimpulan dari apa yang telah beliau sampaikan.
2. Karena beliau tingkat *impromptu* ringan, maka persiapan yang beliau lakukan saat akan berdakwah dengan metode *Impromptu* adalah dengan menyampaikan cerita yang sudah diketahui dengan baik, memulai *public speaking* dengan menyampaikan kutipan, berbicara dengan jelas dan tenang, memfokuskan pada kalimat pembuka dan penutup yang berkesan.

B. Saran Dan Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan dilapangan dan beberapa sumber terkait. Peneliti akan memberikan saran kepada para pendakwah dan juga para peneliti selanjutnya, diantaranya adalah:

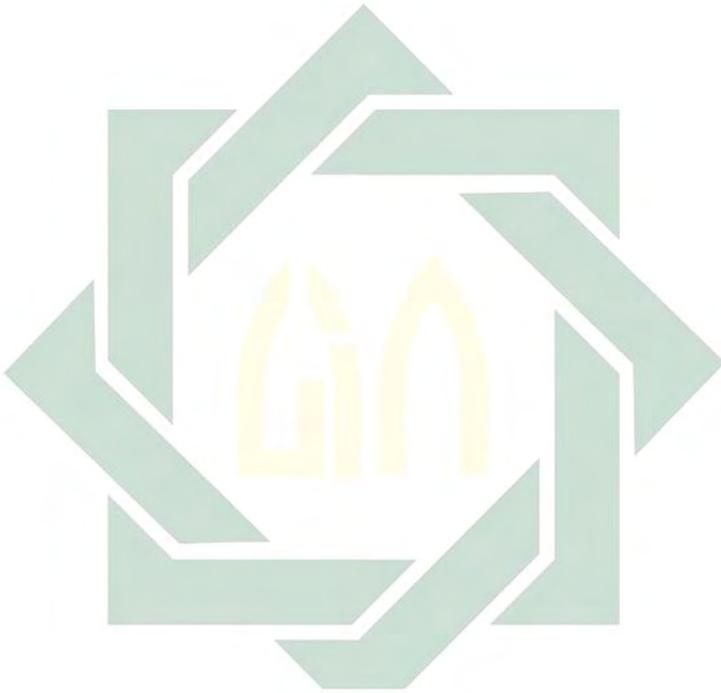
1. Bagi para pendakwah, jika belum memiliki pengalaman yang banyak dan wawasan yang luas supaya melakukan persiapan yang cukup dan detail. Dengan tujuan ketika berdakwah mendapatkan hasil yang maksimal serta pesan dapat tersampaikan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan untuk meneliti metode *Impromptu* dari narasumber/objek utama yang memiliki jenjang pendidikan tinggi dan pengalaman yang belum banyak atau menggunakan kriteria lain yang berbeda dengan yang telah dilakukan peneliti.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti sudah berusaha dengan maksimal dalam melakukan penelitian ini. Mulai dari observasi ke lapangan secara langsung, wawancara langsung dengan subjek utama dan wawancara langsung atau melalui media sosial dengan beberapa subjek pendukung. Selain itu, peneliti juga mengamati *audio recorder* dari dakwah subjek utama yang diperoleh dari sumber data sekunder. Namun terdapat beberapa hal yang membatasi penelitian ini, diantaranya:

1. Ketika melaksanakan beberapa jadwal wawancara, peneliti kesulitan mencari waktu yang leluasa untuk melakukan wawancara dengan Ustadz Edi karena terdapat beberapa kesibukan beliau. Sehingga peneliti memanfaatkan sela-sela waktu yang ada dan memaksimalkan wawancara dengan pertanyaan-pertanyaan teknis.
2. Beberapa wawancara yang peneliti lakukan melalui media sosial pada subjek pendukung, sehingga peneliti menunggu jawaban dari narasumber.

3. *Audio recorder* terkait dakwah Ustadz Edi pada menit-menit tertentu suaranya tidak jelas, sehingga beberapa pesan dakwah tidak tersampaikan.





DAFTAR PUSTAKA

- Al Faroahah, Robithoh. *Dakwah dalam Pengajian Ta'aruf oleh Hj Luluk Chumaidah di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya*. (Skripsi). Program Sarjana Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Surabaya.
- Asiyah, Siti. *Public Speaking dan Kontribusi Da'I terhadap Kompetensi Da'I*, Jurnal Ilmu Dakwah, (online), vol. 37, no.4, diakses pada September 2020 dari journal.walisongo.ac.id.
- Asrohah, Hanun. *Pelebagaan Pesantren, Asal-Usul dan Perkembangan Pesantren di Jawa*, Jakarta: Depag RI, 2004.
- Astuti, Navita Kristi. *Jurus Kiat Jago Public Speaking Secara Otodidak*, Jakarta: Laskar Pelangi, 2013.
- Aziz, Moh Ali. *Edisi Revisi Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Basofi. Arif. *Metode Pidato*, diakses pada tanggal 1 Oktober 2020 dari <http://ariv.lecturer.pens.ac.id/Kemampuan%20Komunikasi/T06%20-%20Metode%20Pidato.pdf>
- Brotosudarmo, R. M. Drie S. *Seni Berkhotbah dan Public Speaking*, Yogyakarta: ANDI, 2017.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1-30 Edisi Baru*, Surabaya: Mekar Surabaya, 2004.

- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Dermawan, Andy, dkk. *Metodologi Ilmu Dakwah*, Yogyakarta: Lesfi, 2002.
- Fahham, Achmad M. *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak*, Depok: P3DI Setjen DPR RI dan Azza Grafika, 2015.
- Herawati, Reni. "*Learning Impromptu Speech Through Peer Activity to Enhance Students' Speaking Competence at SMA N 5 Yogyakarta*", *Jurnal Ilmiah Guru "COPE"*, (online), No. 01, diakses pada Oktober 2020 dari Journal.uny.ac.id
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Yogyakarta: Erlangga, 2009.
- Moeloeng, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, Jakarta: GP Press Group, 2013.
- Iqmal, Mustaqim. *Komunikasi dan Penyiaran dalam Islam*, diakses pada tanggal 20 November 2020 dari <http://mussham274.blogspot.com/2017/07/komunikasi-dan-penyiaran-dalam-islam.html>
- Pirol, Abdul. *Komunikasi dan Dakwah Islam*, Sleman: Budi Utama, 2012.
- Pondok Pesantren Al-Ikhlas Taliwang. *Lima Elemen Dasar Pesantren* diakses pada tanggal 30 September 2020 dari

<https://alikhlastaliwang.com/post/lima-elemen-dasar-pesantren>.

- Prent, K. *Kamus Latin-Indonesia*, Yogyakarta: Kanisius, 1969.
- Qomar, Mujamil. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Retorika Modern Pendekatan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Santoso, Apriyanto D. *Diskusi, Neosiasi dan Ceramah*, Surakarta: Aksara Sinergi Media, 2018.
- Sanusi, Shalahuddin. *Pembahasan Sekitar Prinsip-prinsip Dakwah Islam*, Semarang: CV Ramadani, 1964.
- Sirait, Charles Bonair. *Teknik Dasar Menguasai Public Speaking, Belajar Public Speaking dan Leadership Online* di <http://www.tipspublicspeaking.net>, diakses pada 30 September 2020.
- Suharman, Winarno. *Dasar Metode Teknik Penelitian*, Bandung: Tarsito, 1985.
- Sunnara, Rachmat. *Islam dan Dakwah*, Jakarta: Buana Cipta Pustaka, 2009.
- Syamsuddin, AB. *Pengantar Sosiologi Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Umar, Toha Y. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Wijaya, 1967.
- WikiHow, *Cara Berpidato Tanpa Persiapan*, diakses pada tanggal 1 November 2020 dari <https://id.wikihow.com/Berpidato-Tanpa-Persiapan>

Wrenc, Jason S. *Public Speaking Practice and Ethics*, New York: Unnamed Publisher, 2012.

Zaini, Achmad. *K.H Abdul Wahid Hasyim Pembaru Pendidikan Islam*, Jakarta: Pesantren Tebu Ireng, 2011.

Zuhaerini. *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama, 1986.

Zuriah, Nurul. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Rosdakarya, 2016.

